



**PENERAPAN METODE *BAGDĀDIYYAH* DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
AL-BADAWIYYAH LAMPUNG**

Oleh :

Ahmad Syihabbudin
NIM: 19.8.1.111.006

Pembimbing :

Dr. Ikhlas Budiman, M.Si

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Nilai PPM

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA
JAKARTA 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA**

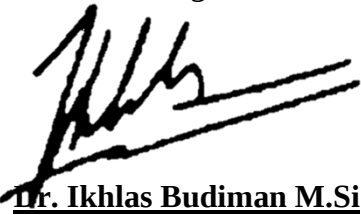
Laporan Praktik Profesi Mahasiswa ini disusun oleh :

Nama : Ahmad Syihabbudin
NIM/NIMKO : 19.8.1.111.006
Judul : ***Penerapan Metode Bag̃dādiyyah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah Lampung***

Telah disetujui oleh dosen pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang laporan Praktik Profesi Mahasiswa.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Agustus, 2023



Dr. Ikhlas Budiman M.Si

Dosen Pembimbing

**LEMBAR PENGESAHAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA (PPM) STAI
SADRA**

Laporan PPM ini disusun oleh:

Nama : Ahmad Syihabbudin
NIM : 19.8.1.111.006
Prodi : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penerapan Metode Bagdadiyyah dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-
Badawiyah Lampung

Telah disahkan oleh dewan sidang:
20 September 2023

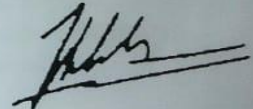
(Basrir Hamdani, Ph.D)
Ketua/Penguji

Tanggal, **20**
September 2023



(Dr. Ikhlas Budiman, M. Si)
Pembimbing/Penguji

Tanggal, **20**
September 2023



**PENERAPAN METODE *BAGDADIYYAH* DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-`QUR`AN DI TPA
AL-BADAWIYYAH LAMPUNG**

Disusun oleh:

Ahmad Syihabbudin

Nim : 19.8.1.111.006

Pembimbing:

Dr. Ikhlas Budiman, M.Psi

LAPORAN PPM

Diajukan sebagai persyaratan kelulusan sidang PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk penghapusan atau pembatalan nilai yang telah diperoleh.

Jakarta, 16 Agustus
2023

Ahmad Syihabbudin

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan di dalam penulisan penelitian ini menggunakan *Turābiyan* dengan pengecualian tertentu:

B. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
h	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	w	=	و
dh	=	ذ	‘	=	ع	h	=	ه
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

C. Vokal

Panjang	: ā = اَ	ī = يَ	ū = وَ
Pendek	: a = اَ	i = اِ	u = اُ
Diftong	: ay = اَيَ	aw = اَوَ	

D. *Tā’ Al-Marbūṭah* (ة)

Tā’ Al-Marbūṭah yang di-*idāfah*-kan ditulis “t”, contoh lafadz معرفة الله ditulis *Fī Ma’rifat Allah*. *Tā’ Al-Marbūṭah* yang disambung dengan kata lain, tidak sedang dalam posisi *muḍāf*,

maka penulisannya menggunakan “h” contoh المدينة الفاضلة *al-madīnah al-fāḍilah*

E. **Shaddah**

Shaddah biasa juga disebut *tashdid* ditransliterasi dengan huruf, yaitu dengan menggunakan huruf *double*, contoh عَقْلِيَّةٌ ditulis ‘*aqliyyah*, فِعْلِيَّةٌ *fi’liyyah*, dan قُوَّةٌ ditulis *quwwah*, adapun *tashdīd* yang berada diakhir kata seperti contoh عَدُوٌّ maka akan ditulis ‘*aduww*.

F. **Kata Sandang**

Kata sandang "al" dalam bahasa Arab ditulis berdasarkan huruf yang mengikutinya. Jika huruf berikutnya adalah huruf *shamsiyah*, maka "al" ditulis dengan huruf *shamsiyah* tersebut, begitu pula jika huruf berikutnya adalah huruf *al-qamariyah*, maka "al" ditulis dengan huruf *al-qamariyah* tersebut.

G. **Pengecualian**

Pengecualian dalam transliterasi terjadi ketika kata-kata arab telah umum digunakan dalam bahasa Indonesia dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Sebagai contoh, ketika kata Arab “سُنَّةُ اللَّهِ” makka ditulis “*sunnatullah*” dalam bahasa Indonesia, atau ketika kata Arab “عَبْدُ الرَّحْمَنِ” ditulis menjadi “*Abdurrahman*” dalam bahasa Indonesia. Dalam kasus ini, penulisan dalam bahasa Indonesia mengikuti pelafalan yang lazim digunakan, meskipun ada beberapa perbedaan dalam transliterasi.

PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujian khusus milik Allah yang telah memberikan kesempatan keturunan Adam untuk menjadi makhluk yang mulia bahkan yang paling mulia diantara makhluk lainnya, bukan hanya memberikan kesempatan saja, akan tetapi memberikan fasilitas terhadap manusia agar supaya menjadi makhluk yang mulia berupa akal yang luas untuk menimba dan memperoleh Sebagian dari begitu besar ilmu-Nya, kasih sayang yang Allah berikan tidak terbatas dan tanpa batas, berkat itu pula penelitian dapat berjalan meski tidak sedikit rintangan yang menghadang, sungguh rintangan yang paling besar adalah rasa malas dan terlena dalam ketenangan dalam kegelapan. Selawat beriring dengan salam semoga selalu Allah curah dan limpahkan kepada insan pengikis kebathilan, yakni junjungan dan panutan kita Nabi yang agung Muhammad saw, juga kepada para sahabatnya yang selalu berada di garda terdepan untuk melindungi, membela, hingga membantu menyebarkan ajaran-ajarannya, semoga tercurah pula kepada seluruh umatnya yang berusaha mengikuti tuntunannya semoga memperoleh *syafā'at al-‘uzmā* kelak dari beliau di *yaum al-jazā'*.

Tidak sedikit rintangan yang mencoba menghadang peneliti dalam penelitian ini, diantaranya rintangan jarak yang tidak dekat antara tempat belajar dan tempat tinggal peneliti dengan Lembaga yang diteliti, peneliti harus menyebrangi lautan sebanyak dua kali untuk sampai ke lokasi Lembaga berada, namun dengan tantangan dan rintangan yang sebesar itu tentunya memiliki faidah dan hikmah yang sangat besar bagi peneliti, diantaranya menambah pengalaman dan wawasan, memperluas relasi dengan jarak yang lebih luas dan lain sebagainya, dan namun pada akhirnya peneliti merasa lega karena telah menyelesaikan penelitian ini. Alhamdulillah dalam proses penelitian ini tentu banyak yang terlibat untuk mendukung dan membantu menyelesaikannya, baik dari pihak kampus, Lembaga Pendidikan terkait, keluarga atau kawan-kawan terdekat peneliti, sehingga hasil dari penelitian ini bisa peneliti sajikan dihadapan pembaca saat ini. Sebab demikian, meski ucapan terimakasih

tidak sebanding dengan kebaikan mereka semua, saya sebagai peneliti ingin mengucapkannya kepada :

1. Dr. Khalid al-Walid, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra yang memberikan kesempatan serta fasilitas dalam melakukan penelitian ini.
2. Dosen pembimbing tercinta bapak kita Dr. Ikhlas Budiman, M. Si, semoga Allah membalas jasa-jasa dan ketulusannya.
3. Ir. Ahmad Jubaeli, selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian 1 (Sosial) yang telah memberikan wawasan tentang lika-liku dalam proses penelitian.
4. Seluruh dosen STAI Sadra yang telah mengajarkan ilmu-ilmunya kepada peneliti, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal oleh peneliti.
5. Muhammad Afendi, selaku pimpinan Taman Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an Al-Badawiyah dengan memberikan sambutan baik dan memberikan izin serta memberikan sekian banyak informasi kepada peneliti untuk melakukan proses penelitian hingga selesai.
6. Segenap ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Al-Badawiyah, yang membantu memberikan berbagai informasi terkait kegiatan belajar mengajar di Lembaga tersebut.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan penuh, support yang bersifat jasmani maupun rohani, doa dan dukungan tidak pernah sedikitpun surut dari kedua insan mulia ini, tidak bisa dibalas dengan apapun, hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah memberikan *ujrah* yang berlipat, meski memang mereka tidak sedikitpun mengharap balas dari apa yang telah mereka berikan kepada peneliti.
8. Halimah Tusakdiah, yang hingga saat ini menjadi orang terdekat peneliti yang selalu memberikan semangat dan terus memberikan support kepada peneliti dalam segala hal positif
9. Risma Syahsiatun Najah dan Nuri Fikriyati, Sebagian dari kawan satu prodi sekaligus satu Angkatan yang memberikan dorongan

lebih untuk melanjutkan penelitian yang sempat terhambat ini hingga pada tahap selesai.

10. Seluruh teman seperjuangan dalam prodi dan angkatan jaya 2019 yang selalu mengobarkan semangat juang dalam kesuksesan.

Dengan hati yang selamat, peneliti sadar akan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, atau bahkan kesalahan dalam penyusunan dan lain sebagainya, namun demikian dengan selesainya proses penelitian ini diharapkan dapat memberi sedikit sumbangsih terhadap ranah akademisi, baik perpustakaan, Lembaga yang diteliti atau bahkan ranah yang lebih umum.

Wassalāmy'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

Jakarta, 16 Agustus, 2023

Ahmad Syihabbudin

ABSTRAK

Persoalan sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an merupakan masalah yang sampai saat ini masih tidak sedikit dialami oleh umat muslim. Untuk mengatasi masalah tersebut, Lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan Al-Qur'an sangat dibutuhkan keberadaannya agar dapat memberantas kekurangan paham cara baca Al-Qur'an di kalangan umat muslim dan agar dapat membentuk generasi muslim yang *kāffah*, dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan tersebut diperlukan suatu metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas penerapan metode *Bagdādiyyah* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasilnya, penelitian ini menyimpulkan dual hal. Pertama, terdapat keselarasan antara konsep metode *Bagdadiyah* yang dijelaskan para pakar, dengan yang ada di TPA Al-Badawiyah. Kedua, penerapan metode *Bagdādiyyah* yang dilaksanakan di TPA Al-Badawiyah berhasil dalam mengatasi kesulitan siswanya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Penerapan; Metode *Bagdādiyyah*, Al-Qur'an

DAFTAR ISI	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Penerapan	15
3. Metode <i>Bagdādiyyah</i>	17
4. Karakteristik Metode <i>Bagdādiyyah</i>	21
5. Kemampuan Membaca Al-qur'an.....	24
B. Kajian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tempat Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian	35
C. Metode Penelitian.....	36

D. Data dan sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Validasi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Profil Umum	46
1. Sejarah Pendirian TPA Al-Badawiyyah	46
2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Al-Badawiyyah.....	49
3. Struktur Kepengurusan	50
4. Data Santri TPA Al-Badawiyyah.....	52
5. Kondisi, Sarana dan Prasarana.....	55
6. Program TPA Al-Badawiyyah	57
B. Temuan Penelitian.....	58
1. Pengertian Metode <i>Bagdadiyyah</i> menurut TPA Al-Badawiyyah.....	58
2. Penerapan Metode <i>Bagdadiyyah</i> dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyyah	59
C. Analisis Penelitian.....	63
1. Pengertian Metode <i>Bagdadiyyah</i> Menurut TPA Al-Badawiyyah.....	63
2. Penerapan Metode <i>Bagdadiyyah</i> dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyyah	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74
SURAT MENYURAT	74
HASIL TRANSKIP WAWANCARA	77
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	81

DAFTAR TABEL

Huruf <i>Aşliyyah</i>	21
Jadwal Kegiatan Penelitian.....	35
Daftar Responden Penelitian	38
Visi, Misi dan Tujuan	50
Struktur Kepengurusan	51
Data Santri TPA Al-Badawiyah	52
Tingkat Kemampuan Santri TPA Al-Badawiyah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Papan Nama TPA Al-Badawiyah	55
Gambar 2 Bagian depan TPA Al-Badawiyah.....	56
Gambar 3 Bagian Aula Utama TPA Al-Badawiyah.....	56
Gambar 4 Bagian Aula Kedua TPA Al-Badawiyah.....	57
Gambar 5 Surat Permohonan Observasi.....	74
Gambar 6 Surat Izin Penelitian.....	75
Gambar 7 Surat Keterangan Penelitian	77
Gambar 8 Survei Lembaga	81
Gambar 9 Kegiatan <i>Khatmil-Qur'ān</i>	81
Gambar 10 Video Kegiatan <i>Khatmil-Qur'ān</i>	81
Gambar 11 Wawancara dengan Ketua TPA Al-Badawiyah	82
Gambar 12 Wawancara dengan Bendahara TPA Al-Badawiyah	82
Gambar 13 Uji Kemampuan Santri Laki-laki.....	82
Gambar 14 Uji Kemampuan Santri Wanita.....	83
Gambar 15 Uji Kemampuan Para Santri	83
Gambar 16 Uji Kemampuan Para Santri di Aula Kedua	83

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Observasi.....	74
Surat Izin Penelitian	75
Surat Balasan Izin Penelitian dari Lembaga Terkait	76
Hasil Transkrip Wawancara	77
Dokumentasi Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan dari Tuhan kepada rasul-Nya. Nabi Muhammad saw. adalah rasul terakhir yang menerima wahyu Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak nama, sebagaimana dijelaskan oleh abu al-Ma'ali Uzaizi ibn Abd Almalik dalam kitab *Al-Burhan* kemudian dikutip oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi bahwa Setidaknya terdapat 55 nama yang diberikan kepada Al-Qur'an, rincian nya sebagai berikut; *Kitāb-Mubīn, Qur'ān-Karīm, kalām, Nūr, Hudan wa Rahmah, Furqān, Shifā, Mau'idzah, Dzīkr, Mubārāk, Hikmah, Hakīm, Muhaimin, Habl, Širāt Mustaqīm, Qayyim, Qaulan Wa Faṣlan, Naba'un 'Adzīm, Ahsan Al-Hadīth, Mutashābih, Mathāni, Tanzil, Rūh, Wahyan, 'Arabiyyan, Baṣā'ir, Bayān, 'Ilman, Haq, Hadyan, 'Ajaban, Tadzkirah, Urwatul-Wuthqā, Šidqan, 'Adlan, Amran, Munādiy, Bushra, Majīd, Azīz, Balāḡ, Qaṣas, Šuhuf Mukarramah, Marfū'ah Muṭahharah*. Adapun nama yang paling umum digunakan adalah Al-Qur'an .¹ Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam bacaannya, tidak ada bacaan lain yang bisa menyamai keindahan, keperinciannya, dan kehalusan bacaan Al-Qur'an. Setiap kata, bahkan setengah kata, memiliki jutaan makna. Tidak ada bacaan lain yang memiliki kosa kata sebanyak Al-Qur'an, yang memiliki jumlah kata sebanyak 77.439 kata, dengan huruf sebanyak 323.015 huruf. Jumlah kata-kata tersebut memiliki keseimbangan baik dalam penataannya, maupun dalam pasangan kata-kata yang berlawanan, serta dampaknya.²

Para ulama ahli tafsir memiliki perbedaan pendapat mengenai ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Terdapat empat pendapat yang berbeda mengenai hal ini:

¹ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Juz 1, hal, 178-181, Maktabah Shamilah, diakses melalui: <https://shamela.ws/book/11728/173p1>

² Muhammaad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Al-Mizan, Cet XIII, Maret 2003) hal. 3-4

Pendapat pertama menyatakan bahwa ayat pertama yang diturunkan adalah "*Iqra' bismi Rabbika*" (QS Al-`Alaq [96]: 1-5). Pendapat ini dianggap paling sahih dan didukung oleh kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, serta kitab-kitab hadis lainnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa ayat pertama yang diturunkan adalah "*yā ayyuhal-muddaththir*" (QS Al-Muddathir [74]: 1). Keduanya memiliki dasar yang kuat, di mana pendapat pertama didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah. Sementara pendapat kedua juga didukung oleh hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, tetapi perawi utamanya adalah Abu Salamah Ibn Abdurrahman dalam dialognya dengan Jabir bin Abdullah. Dalam ringkasan, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Pendapat paling sahih menyatakan bahwa "*iqra' bismi Rabbika*" adalah ayat pertama yang diturunkan, namun juga terdapat pandangan lain yang mendukung bahwa "*yā ayyuhal-muddaththir*" adalah ayat pertama yang diturunkan.³

Kalimat perintah "*Iqra'*" yang memiliki arti perintah membaca adalah penggalan dari wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. Meskipun mungkin mengejutkan bahwa perintah ini ditujukan kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab-kitab sebelumnya atau bacaan yang lain atau tidak pandai membaca (QS. 29:48), namun penting untuk menyadari arti sebenarnya dari *Iqra'* dan bahwa perintah ini tidak hanya berlaku untuk Nabi Muhammad Saw., tetapi juga bagi seluruh umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Realisasi dari perintah membaca ini dianggap sebagai kunci kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan aspek yang sangat penting dalam Pendidikan Islam. Hal ini karena kemampuan anak-anak dari keluarga Muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat

³ Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Juz 1, hal. 106, diakses melalui : <https://www.islamweb.net/ar/library/content/>

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Cet. XXX, Mizan, 2007) hal.167

menjadi indikator untuk menilai tingkat kecakapan dalam Pendidikan Islam dan juga kesadaran masyarakat dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam. Maju atau mundurnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur perkembangan Pendidikan Islam dan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam.⁵

Dijelaskan oleh Imam Suyut bahwasanya mengajar Alquran kepada anak-anak adalah salah satu pilar penting dalam Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah mereka. Selain itu, cahaya kebijaksanaan dari Alquran akan masuk ke dalam hati mereka sebelum dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa.⁶

Di atas telah disampaikan pendapat yang shahih tentang ayat pertama yang diturunkan dari Al-Qur'an, yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat tersebut berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Merujuk pada ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kewajiban bagi makhluk yang berakal. Di antara salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipelajari, membaca

⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020) hal.32

⁶ Shabri Shaleh Anwar, *Pelopor Al-Qur'an*, Kota Seribu Parit Indragiri Hilir KH. Bustani Qadri, (Qudwah Press, 15 Januari, 2019) hal. 5. Google Book Link: http://www.google.co.id/books/edition/Pelopor_al_Qur_an_Kota_Seribu_Parit_Indr/u1

merupakan hal yang utama untuk dipelajari. Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, yang seharusnya dipelajari adalah Al-Qur'an. Tentu telah kita pahami sebagai umat muslim khususnya, bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi segala hal yang dibutuhkan manusia baik dalam berbagai bidang ilmu dan pengetahuan, maupun dalam lika-liku kehidupan. Berdasarkan ayat berikut;⁷

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) sepertimu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam kitab ini, kemudian kepada Tuhan-lah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am: 38)

Di negara-negara di Afrika, kurikulum pendidikan anak menggabungkan pengajaran Al-Qur'an dan hadis serta memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan lainnya. Meskipun begitu, pendidikan Al-Qur'an tetap menjadi fokus utama, dengan lebih diutamakan dalam hal penghafalan dan pemahaman dibandingkan pelajaran lainnya. Dari sini, dapat dipahami bahwa orientasi pendidikan untuk anak-anak di dunia Islam terpusat pada Al-Qur'an, walaupun teknik dan metode pengajarannya dapat berbeda-beda. Pelajaran Al-Qur'an menduduki peringkat tertinggi dalam sistem pendidikan Islam, sementara pembelajaran ilmu seperti matematika dan lainnya berada dalam urutan berikutnya.⁸

Guru dapat merancang proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan. Idealnya, aktivitas pembelajaran bagi siswa yang pandai akan berbeda dengan siswa yang sedang atau kurang mahir, meskipun mereka belajar tentang konsep yang sama, karena setiap siswa memiliki keunikan dan gaya belajar masing-

⁷ Holimi Muhammad, Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Usia Tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 2020, hal. 179-180

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal. 62-63

masing. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Istilah pendekatan, metode, dan teknik tersebut bukanlah hal yang asing dalam pembelajaran agama Islam.⁹

Metode pengajaran Al-Qur'an merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kehadiran metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Keberhasilan suatu metode akan berdampak pada sejauh mana informasi dapat dipahami secara menyeluruh atau tidak. Bahkan, seringkali dikatakan bahwa cara atau metode pengajaran kadang-kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran harus dilakukan dengan cermat dan disesuaikan dengan berbagai faktor yang terkait.

Membaca adalah salah satu pembelajaran yang disampaikan kepada anak usia dini melalui pengenalan huruf-huruf abjad. Begitupun pengenalan huruf dalam membaca al-Quran yaitu huruf hijaiyah. Namun, ada polemik terkait pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini yang mana terdapat anggapan bahwa anak yang masih terlalu dini akan mudah stres. Faktanya, suatu proses mengasah keterampilan pada anak apalagi membaca merupakan bekal awal untuk menambah pengetahuan yang baru. Maka dari anggapan dan fakta yang ada dibutuhkannya suatu bukti pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menambah pengetahuan baru sehingga diperlukannya metode dan teknik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pemaparan di atas menegaskan betapa pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang tak boleh diabaikan bagi setiap umat Muslim, terutama di Indonesia.

⁹ Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: Kaaffah Learning, 2019) hal.30

¹⁰ Arfenti Amir. dkk, *Strategi Cepat Belajar Calistung: Membaca, Menulis, Menghitung*, (Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal.7

Mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna ayat-ayatnya. Dengan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an, seseorang dapat terhindar dari perbuatan yang diharamkan, sedangkan jika hal ini diabaikan, bisa menyebabkan pembaca terjerumus ke dalam perbuatan haram atau yang dihindari.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Meskipun begitu, masih banyak di antara masyarakat Muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data riset tahun 2019 yang dilakukan oleh sejumlah kelompok Islam, Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia, Syafruddin, menyatakan bahwa sekitar 65% masyarakat Muslim Indonesia belum menguasai membaca kitab suci Al-Qur'an.¹¹

Selain itu, pada tahun 2018, terdapat data sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa sebanyak 53,57% umat Muslim di Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an. Hasil riset dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) juga mencatat fakta serupa, dimana 65% masyarakat Indonesia masih tidak mampu membaca Al-Qur'an, terutama di daerah pedesaan, wilayah terpencil, dan pinggiran perkotaan.¹²

Mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Nabi Muhammad menganjurkan agar anak-anak belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini karena masa kanak-kanak memiliki potensi belajar yang kuat. Anak-anak pada usia tersebut sangat peka dalam menangkap dan memahami apa yang diajarkan, sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran-pelajaran tersebut. Namun, ada kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, dan tidak semua umat Muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar mengucapkan bunyi-bunyi (huruf) yang tertulis. Meskipun

¹¹ nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran diakses pada 08 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

¹² <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-alquran/> diakses pada 08 Agustus 2022 WIB

terlihat sederhana, hal ini cukup kompleks bagi siswa pemula karena melibatkan berbagai hal seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan, serta melibatkan pikiran. Kedua aspek terakhir bekerja secara mekanis dan bersamaan untuk menghasilkan kemampuan membaca. Selain itu, materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang memiliki sistem bunyi dan penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa Indonesia yang mereka kenal.¹³

Usaha untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an telah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah daerah, para tokoh masyarakat, dan pemuka agama dalam rangka memfasilitasi umat agar dapat mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Dari sinilah muncul beberapa metode yang disusun dan dirumuskan oleh para ahli, karena tanpa metode, pesan pembelajaran tidak akan efektif mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dekade terakhir, telah banyak metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan, dan juga banyak buku panduan yang telah disusun dan dicetak.

Setiap metode yang berkembang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi: Metode Qira'ati, Metode Tilawati, Metode Iqra', Metode Aba Ta Tsa, Metode Ummi, Metode Al-Tibyan, dan sebagainya.¹⁴

Masalah minimnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif terjadi di daerah Dusun VI Cukuh Nyai Desa Pulau Pahawang, Pesawaran, Marga Punduh Lampung. Berdasarkan wawancara peneliti dengan warga sekitar Desa Pulau Pahawang, anak-anak dan remaja di daerah tersebut masih sangat minim dalam masalah pemahaman agama Islam, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak ditemukan anak-anak, remaja bahkan orang

¹³ Ahmad Rifa'I, Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio, dalam ; *AL-MADRASAH*, (Vol. 2, Januari-Juni 2018). Hal. 86

¹⁴ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara, dalam *Al-Qalam* (Vol. 11, No. 24 Juli-September 2017), hal. 93

dewasa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Masalah tersebut disebabkan karena masih jarang nya kehadiran lembaga, yayasan, dan TPA yang bergerak dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

Kehadiran LPQ Al-Badawiyah yang bergerak dalam bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Pulau Pahawang, sangat penting sebagai langkah dalam mengentaskan masalah buta aksara Al-Qur'an di daerah tersebut. Adapun metode yang diterapkan di LPQ Al-Badawiyah adalah metode *Baghdadiyah*. Siswanya adalah anak-anak usia SD, SMP hingga SMA. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti ***“Penerapan Metode Baghdadiyah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Badawiyah Lampung”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat kita identifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa anak dari kalangan muslim yang buta aksara Al-Qur'an
2. Kurang lancar dalam mengidentifikasi huruf dan membaca Al-Qur'an
3. Metode pengajaran yang kurang efektif
4. Kualitas belajar mengajar yang kurang baik

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti telah menyusun beberapa permasalahan inti dalam penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan metode *Baghdadiyah* menurut TPA Al-Badawiyah?
2. Bagaimana penerapan dan hasil TPA Al-Badawiyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Baghdadiyah*?

D. Tujuan Penelitian

¹⁵ M. Afendi, *wawancara*, 08 September 2022

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui apa maksud dari metode *Bagdādiyah* dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah.
2. Untuk mengetahui penerapan dan hasil TPA Al-Badawiyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Bagdādiyah*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memahami bagaimana konsep belajar Al-Qur'an menggunakan metode *Bagdādiyah*, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan pembaca terhadap metode, cara, dan teknik belajar membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memaparkan langkah-langkah praktis yang jelas sehingga segera dapat dipraktekkan bagi para pelajar dan pengajar Al-Qur'an.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dalam KBBI Daring dimaknai dengan usaha menggapai kepandaian atau ilmu, juga dimaknai berlatih, serta berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang mana pengalaman yang menjadi sebabnya.¹⁶

Pada dasarnya belajar merupakan dan juga kegiatan bukan tujuan yang ingin dihasilkan, atau bukan sesuatu yang dituju. Dalam belajar tidak hanya mengingat suatu materi atau beberapa materi pelajaran, melainkan lebih dari pada itu yakni mengalami dalam tanda kutip. Perlu dicatat dan diingat juga bahwa hasil dari belajar bukanlah penguasaan hasil Latihan, akan tetapi perubahan sikap dan prilaku, lebih luas lagi perubahan isi hati dari yang kurang baik menjadi lebih baik.¹⁷

Tidak sedikit para ilmuan yang memaparkan tentang pengertian belajar, diantaranya bahwa Belajar dapat diartikan sebagai perjalanan intelektual atau usaha yang dikerjakan oleh setiap orang untuk mengalami perubahan dalam tingkah laku, termasuk dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif yang diperoleh dari setiap materi yang dipelajari. Belajar juga mencakup segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu, meski dalam proses penerimaan materinya secara bersama-sama seperti dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga karakter dan atau tingkah laku pelajar berbeda antara sebelum dan sesudah proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dikarenakan adanya tuntunan dari pengetahuan

¹⁶ KBBI Daring, diakses pada; 26 November 2022, melalui Link: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/centri/belajar>

¹⁷ Mara Samin Lubis, Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, UIN Sumatera Utara, 2016, hal. 1-2

yang bersifat library research atau bahkan pengalaman lapangan yang baru.¹⁸

Berikut peneliti sertakan definisi belajar menurut beberapa ahli berdasarkan research peneliti :

1. Aunurrahman menjelaskan bahwa yang dinamakan dengan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan atau dijalani oleh setiap orang untuk memperoleh perubahan secara nature dan utuh dalam kepribadiannya, sebagai buah dari proses belajar individu itu sendiri, baik dari sisi interaksi sosial dan lain sebagainya.
2. Dimiyati memaparkan bahwa apabila siswa menjalani proses belajar, maka perubahan akan terjadi pada dirinya, utamanya dalam hal mental.
3. Syarifuddin menjelaskan yang disebut belajar itu suatu proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan atau kejadian sehingga dari proses tersebut terjadilah sebuah perubahan dalam tingkah laku, akan tetapi perubahan tersebut menurutnya bukanlah suatu hasil dari belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan yang bersifat sementara, jadi maksudnya apabila perubahan tersebut bersifat sementara dan tidak bertahan lama maka itu tidak bisa dikatakan belajar.¹⁹
4. M. Sobri Sutikno, menurutnya belajar merupakan sebuah usaha yang dijalani atau dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan yang baru sebagai bentuk hasil dari pengalamannya sendiri didalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan akademik ataupun non akademik, dan yang dimaksud dengan perubahan disini adalah perubahan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, juga mempunya tujuan untuk mendapatkan suatu hal yang lebih baik dari pengalamannya

¹⁸ Ahdar Djamaluddin, Belajar dan Pembelajaran, *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. hal. 6

¹⁹ Herliani, dkk., *“Teori Belajar dan Pembelajaran”* (Klaten: Lakeisha Srikaton, 2021), hal. 2

tersebut, jadi bisa dipahami menurut M. Sobri Sutikno, jika proses tersebut dilakukan tanpa sengaja atau reflektif dan dengan tidak sadar, maka itu tidak bisa dikatakan belajar, meski ada perubahan didalamnya, namun itu bersifat sementara.

5. Skinner menjelaskan, pengertian belajar adalah suatu proses pembiasaan dan penyesuaian diri atau adaptasi tingkah laku yang berjalan secara reformasi atau progresif.²⁰

Dengan mengacu kepada beberapa definisi yang telah peneliti paparkan diatas, bisa kita pahami dan ambil kesimpulan belajar secara umum adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang menetap dan bertahan, sebagai hasil dari pengalaman atau juga bisa kita simpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dengannya tingkah laku dan sifat seseorang bisa berubah dan perubahan tersebut bersifat menetap. dengan demikian, perlu diingat bahwa apabila perubahan tingkah laku tersebut ditimbulkan dengan kematangan (*maturation*) seperti keadaan mabuk, gila, lelah dan jenuh maka itu tidak dikategorikan dalam belajar.²¹

Sesuai dengan sub judul diatas kita akan membahas terkait apa itu pembelajaran, akan kita awali dengan pembahasan pembelajaran secara umum lalu kita bahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Membahas pembelajaran tentu itu tidak terlepas dari kata "mengajar", antara satu sama lain memiliki keterkaitan, yang mana keduanya berasal dari kata "ajar" yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), kemudian ditambahkan dengan kata awal "pe" dan kata akhir "an" yang kemudian jika disatukan menjadi kata "pembelajaran". Pembelajaran sendiri mempunyai makna proses, perbuatan, cara mengajar, dan juga mengajarkan,

²⁰ Ahdar Djamiluddin, *"Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*, hal. 6

²¹ Ahdar Djamiluddin, *"Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*, hal. 10-11

sehingga dengan hal tersebut anak didik mempunyai keinginan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar membuat siswa atau peserta didik menjalani belajar, bisa juga disebut sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk membelajarkan anak didik. Sedang menurut pendapat Sudjana pembelajaran itu semua usaha, upaya, yang tersusun atau terancang dengan baik serta disengaja dengan tujuan menciptakan suatu kegiatan interaksi antara murid dengan guru dan juga sumber atau pelajaran dalam lingkup sebuah lingkungan atau tempat belajar.

Crow juga berpendapat terkait hal ini, menurutnya pembelajaran itu adalah sebuah proses pengelolaan lingkungan seseorang secara sengaja untuk sesuatu tertentu dan respon tertentu. Pembelajaran juga merupakan salah satu emblem khusus dari pendidikan. Singkatnya pembelajaran adalah suatu proses disengaja yang sistematis, kemudian terjadi dalam interaksi antara guru dan murid dengan tujuan mencapai hasil dari rancangan studi yang telah ditentukan.²²

Belajar mengajar dan pembelajaran memiliki kaitan erat, ketiganya terjadi Bersama-sama. Aktivitas belajar bisa saja terjadi meski tanpa pengajar atau bahkan tanpa prosedur pembelajaran akademik (formal). Sedangkan mengajar mencakup semua hal yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar didalam maupun diluar kelas agar supaya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik dan lancar, bermoral, selain itu seorang guru secara khusus mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari aktifitas mengajar. Adapun pembelajaran sendiri adalah sebuah usaha untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran dengan melibatkan dan

²² Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*, Cet 1 (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), hal. 27-28

menggunakan pengetahuan profesional yang ada dalam seorang pengajar.²³

Setelah kita bahas tentang makna pembelajaran secara umum kita akan membahas terkait pembelajaran lebih spesifik lagi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah kesadaran atau usaha sadar dari seorang pendidik untuk membuat muridnya mempelajari Al-Qur'an, baik itu belajar membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang juga biasa disebut dengan ilmu tajwid yang kemudian dari proses tersebut menghasilkan perubahan pada peserta didik, peserta didik mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya belum dia ketahui dan perubahan tersebut dikarenakan adanya usaha baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari pendidik serta perubahan itu bersifat relative lama. Perlu dicatat bahwasanya dalam perubahan ini yang terpenting dan utama adalah perubahan karakter peserta didik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan, serta merubah tingkah laku peserta didik dengan proses kegiatan belajar Al-Qur'an yang didalamnya terdapat belajar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan sesuai dengan ilmu tajwid serta kaidah yang berlaku untuk bidang ilmu tersebut.²⁵

Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan, ada kaedah dan aturan khusus, kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sekecil apapun kesalahan itu akan berakibat besar, bahkan hal kecil tersebut bisa merubah makna asli yang terkandung didalamnya, maka dari itu

²³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Cet. 1, CV Budi Utama, 2018), hal. 6-7

²⁴ Sadih, dkk., Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kec. Dramaga Kab. Bogor, dalam *Al-Hidayah*, Vol. 1 No. 1 2018 hal. 7

²⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020). hal. 9

sangat penting belajar membaca Al-Qur'an diterapkan sejak dini, ada beberapa alasan sehingga dengannya dapat dipahami betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, yaitu;

1. Belajar baca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang wajib untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an
2. Dalam rangka memelihara kemurnian Al-Qur'an baik dalam lafadz dan maknanya
3. Motivasi untuk mencintai, memahami dan mengaplikasikan makna yang terkandung didalam Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
4. Sebagai modal untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Ada tiga hal utama yang mempengaruhi pendidikan Al-Qur'an, bisa kita sebut dengan tripusat, yaitu: lingkungan keluarga, sekolah (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an), dan masyarakat. Jika ketiga hal tersebut bisa diajak Kerjasama maka akan mudah untuk anak memahami pelajaran terkait membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam proses pembelajarannya, diantara sekian banyak metode tersebut salah satunya adalah metode *Baghdādiyyah*, metode ini sampai sekarang (peneliti menulis penelitiannya) masih banyak dipakai oleh beberapa lembaga Pendidikan Al-Qur'an khususnya yang berada dipelosok atau perkampungan.²⁶

2. Penerapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan dapat diartikan sebagai tindakan menerapkan sesuatu. Namun, beberapa ahli menggambarkan penerapan sebagai tindakan mengamalkan suatu teori, metode, atau konsep lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan

²⁶ Marlina dkk., Keefektifan Metode Baghdadiyyah terhadap Aktifitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Al-Qur'an, dalam *Jurnal Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 32, 2021 hal. 104

kelompok atau golongan tertentu yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.²⁷

Selanjutnya, penerapan adalah sebuah pekerjaan menerapkan, menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain, makna dari penerapan sendiri ialah suatu cara atau hasil. Dijelaskan oleh Lukman Hakim Ali bahwa penerapan itu cara praktik, pemasangan, memasangkan. Jika melihat dari definisi tersebut bisa kita artikan penerapan itu dengan makna sebuah pekerjaan atau tindakan yang dikerjakan secara individual maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁸

Singkatnya penerapan menurut para ahli adalah pekerjaan mengaplikasikan suatu teori ataupun cara dengan maksud supaya tujuan dan kepentingan yang ada pada individu maupun kelompok yang telah direncanakan bisa tercapai.²⁹ Penerapan dapat terjadi apabila keputusan yang telah sebelumnya ditetapkan sesuai dan harmonis, sehingga memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang diinginkan dengan berhasil. Penerapan dalam hal ini juga merupakan penerapan sebuah strategi yakni suatu proses pengaplikasian strategi dan kebijakan yang dituntun dan diarahkan ke dalam tindakan melalui pengembangan suatu program. Dalam proses ini tentu membutuhkan perubahan program dalam budaya, struktur dan juga system manajemen dalam sebuah organisasi dalam hal ini Lembaga pendidikan.³⁰

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu metode atau cara

²⁷ KBBI KEMENDIKBUD Online, diakses pada 02 Desember, 2022 melalui; kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penerapan

²⁸ Nurul Sakinah, Skripsi ; *Pengaruh Penerapan Metode Kaisha terhadap Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar*, UIN Alauddin Makassar 2021, hal. 14

www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN METODE KAISA TERHADAP KEMAMPUAN/

²⁹ Tri Lestari, dkk, *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi dalam Proses Sosial*, (Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama Group, 2023), hal. 49

³⁰ Yasnimar Ilyas, Mujito, *Manajemen Strategik; Implementasi Strategi dalam Organisasi dan Bisnis*, Cet. 1, PT Selat Media Patners, Juni 2023, hal. 20

yang digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Metode *Bagdādiyyah*

Jika dilihat dari perspektif bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yakni kata “*Meta*” memiliki arti melalui, “*hodos*” artinya “jalan ke”, “cara ke”. Sedangkan metode dalam bahasa arab disebut “*Tarīqah*” memiliki makna “jalan”, sistem, cara, bisa juga ketertiban dalam suatu pekerjaan. Adapun secara terminologi, metode merupakan sebuah sistem yang tersusun atau cara yang mengatur untuk membantu tercapainya tujuan atau cita-cita.³¹

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan suatu cara yang teratur dan cermat dalam berpikir untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Sedangkan pengertian lainnya ialah sistematika cara kerja agar mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang di maksud. Disamping metode adalah sebuah prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan Langkah-langkah sistematis,³³ metode itu sendiri merujuk kepada teknik yang dipakai atau diterapkan dalam konteks pendidikan berarti teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

Para ahli memberikan beberapa definisi tentang metode. Rothwell dan Kaznas menyatakan bahwa metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Sementara itu, menurut Titus, metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Dalam kesamaan pandangan, Macquarie

³¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Quran*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.16

³² KBBI KEMENDIKBUD Online, diakses pada 02 Desember 2022 melalui; kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode

³³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 1, Ed. 2, Cet. 1 2008) hal. 41

³⁴ J.R. Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Grasindo), hal. 1

menambahkan bahwa metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan rencana tertentu.³⁵

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, dikenal beberapa metode pembelajaran, di antara yang populer digunakan di Indonesia adalah metode *Bagdādiyyah*. Metode pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk menerapkan program yang sudah disepakati dan tersusun dalam suatu kegiatan lapangan yang *real* juga praktis untuk pencapaian progres pembelajaran yang dituju.³⁶

Metode *Bagdādiyyah* adalah suatu pendekatan pengajaran yang disusun secara berurutan dan mengandalkan proses pengulangan, yang lebih dikenal dengan metode "Alif Ba Ta". Buku metode Bagdadiyyah hanya terdiri dari satu jilid dan sering disebut sebagai "Al-Qur'an Kecil" atau "turutan". Metode *Bagdādiyyah* ini menjadi metode pertama yang berkembang di Indonesia.³⁷

Menurut Thoha, metode ini berasal dari masa pemerintahan pemimpin Bani Abbasiyah, di negara Indonesia metode ini mulai dikenal sebelum masa kemerdekaan yakni di awal tahun 1930.³⁸ Dengan demikian itu, maka metode *Bagdādiyyah* merupakan metode yang seja lama sudah diterapkan di berbagai belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia.

Cara pengajarannya diawali dengan mengenalkan huruf-huruf *hijā'iyah* dari *Alif* hingga *Ya'*. Setelah itu, santri atau anak didik diizinkan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu

³⁵ Moh Yunus, Andi Risma Jaya, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Hal.20

³⁶ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : 2014) hal. 70

³⁷ Bahrani, Yuli Agustiyani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Metode & Praktis*, (Palembang : Bening Media Publishing Cet. 1 Agustus 2022), hal 48

³⁸ Mohammedi, Metode Al-Bagdadiyyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam), dalam *Al-Fatih* Vol. 1 No. 1 2018, hal. 100

membaca surat pendek atau *Qa'īdah Bagdādiyyah*, yang juga dikenal sebagai turutan *Juz 'Ammā*. Proses pembelajaran dalam metode ini memiliki tahapan-tahapan yang telah ditentukan, yaitu:

1. Pengenalan harakat secara berurutan pada setiap huruf *hijā'iyyah*.
2. Pengenalan huruf dengan harakat tanwin.
3. Pengenalan *tashdīd*, yaitu huruf yang dibaca dengan cara berulang atau ditekan.
4. Pengenalan bacaan Panjang pendek suatu huruf.
5. Pengenalan cara menghubungkan atau menyambung kalimat.

Metode *Bagdādiyyah* memastikan bahwa para santri atau anak didik menguasai setiap tahapan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan cara ini, mereka membangun dasar yang kokoh dalam membaca Al-Qur'an dan memahami aturan-aturan bacaan huruf Arab dengan baik. (Moh Zuhri, 1974).³⁹

Faktor pendukung metode *Bagdādiyyah* adalah sebagai berikut: a) kemudahan belajar bagi murid karena sebelumnya mereka telah menghafal huruf-huruf *hijā'iyyah*; b) kemampuan murid yang lancar memungkinkan mereka untuk lebih cepat melanjutkan ke materi berikutnya tanpa menunggu orang lain; c) metode *Bagdādiyyah* menekankan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih melekat pada murid.⁴⁰

Secara umum, metode pembelajaran *Bagdādiyyah* meliputi beberapa hal, di antaranya :

- a. Hafalan

³⁹ Bahrani, Yuli Agustiyani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Metode & Praktis*, (Palembang : Bening Media Publishing Cet. 1 Agustus 2022), hal 48

⁴⁰ Mohammedi, Metode Al-Bagdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam), hal. 44

Pada tahap ini mewajibkan para siswa menghafalkan materi-materi yang telah dipelajari, lalu kemudian untuk disetorkan kepada guru, pada tahap ini juga ada yang biasa menyebutnya dengan sebutan nge-deres.

b. Ngeja

Ngeja atau mengeja yaitu, sebelumnya para santri membaca kalimat demi kalimat, mereka terlebih dahulu membaca huruf demi huruf secara eja, contohnya seperti : alfif jabar a, ba jabar ba, ta jabar ta, tha jabar tha, hingga seterusnya. Proses mengeja akan semakin rumit seiring dengan perkembangan pelajaran.

c. Modul

Siswa diberikan modul untuk dipelajari, santri yang lebih dahulu paham terhadap suatu materi maka ia bisa lanjut ke materi seterusnya, tidak perlu menunggu kawan yang lain.⁴¹

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Adapun kelebihan metode ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mempermudah dalam belajar memahami tata cara baca Al-Qur'an, karena sebelum santri diberikan materi mereka harus hafal huruf *Hijā'iyah* terlebih dahulu.
2. Peserta atau santrii yang lebih cepat lancar makan dia yang lebih dahulu melanjutkan materi karena dalam metode ini tidak ada menunggu teman yang lain yang lebih lambat dalam step-step nya.
3. Materi ajar tajwid yang sangat mendasar

Adapun kekurangan metode ini diantaranya :

1. Butuh waktu pembelajaran *relative* lama.
2. Santri menjadi kurang aktif dikarenakan harus mengikuti tuntunan bacaan guru.

⁴¹ Admila Rosada, Dkk, *Menjadi Guru Kreatif; Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*. (Yogyakarta : Kanisius, 2018), Hal. 123

3. Materi yang disajikan berkesan majemuk.⁴²

4. Karakteristik Metode *Baghdādiyyah*

Setiap metode punya karakteristik nya masing-masing. Dalam metode baghdadiyyah mempunyai karakteristik yang khas yakni memperkenalkan huruf-huruf secara langsung hingga Ketika huruf-huruf *hijāiyyah* tersebut disertai tanda baca. Yakni *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, maka dieja lah suku kata itu dengan menggunakan sebutan yang asli. Begitupun dengan tanda baca seperti *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *ḍammah tanwin* hingga *sukun*, dalam pembacaannya tetap menggunakan istilah aslinya. Pada pengenalan huruf hijaiyah mempunyai dua jenis, yakni huruf *aṣliyyah* dan huruf dan huruf *far'iyyah*, uraiannya sebagai berikut:⁴³

1. Huruf *Aṣliyyah*

Merupakan huruf asal yang memiliki jumlah 29 huruf, diawali dengan huruf “alif” hingga huruf “ya”, sebagai berikut urutannya;

Tabel 1 Huruf *Ashliyyah*

ا	خ	ش	غ	ن
ب	د	ص	ف	و
ت	ذ	ض	ق	ه
ث	ر	ط	ك	لا
ج	ز	ظ	ل	ء
ح	س	ع	م	ي

2. Huruf *Far'iyyah*

⁴² Aghna Rosi Saputri, Dkk, *Membumikan Al-Qur'a Tanah Melayu; Living Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet. 1, September, 2022), Hal. 16

⁴³ A. Adibudin Al-Halim, DKK, Upaya Peningkatan kemampuan Membaca al-Quran melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No.1, 2018, hal.498

Yaitu huruf-huruf yang keluaranya dari dua *makhārij al-hurūf* (tempat keluaranya huruf) *aşliyyah*, serta pengucapannya juga demikian. Huruf ini ada 8 buah, yakni;

a. Huruf *hamzah musahhalah*

Mungkin sedikit asing ditelinga kita sebutan ini, maksud dan makna dari huruf *hamzah musahhalah* juga biasa disebut dengan tashil, yakni huruf hamzah yang ditashilkan (dimudahkan) dalam pelafalannya. Huruf *hamzah musahhalah (tashil)* ini ada 3 (tiga) macam :

1. Ada yang keluaranya diantara huruf *hamzah* dan *alif*
2. Ada yang keluaranya diantara huruf *hamzah* dan *ya*
3. Ada juga yang keluaranya diantara huruf *hamzah* dan *wawu*.

b. Huruf *alif mumālah*

Yakni huruf *alif* yang dalam pelafalan atau pengucapannya menggunakan imalah. Imalah adalah mengucapkan harakat *fathah* yang mendekati *kasrah*. Menurut KH. Maftuh Basthul Birri juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *imālah* adalah memiringkan bacaan yang berharkat *fathah* pada *kasrah* seukuran 2/3 (dua pertiga).

Perlu diketahui bahwa sebaab atau alasan adanya bacaan *imālah* itu karena adanya periwayatan. Disini kita ambil contoh kalimat yang ada dialam surat Hud ayat 41;

وقال اركبوا فيها بسم الله مجراها ومرسها إن ربي لغفور رحيم

Artinya : “Dan Nuh berkata naiklah kamu sekalian kedalam bahtera itu dengan menyebut nama Allah diwaktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Hud : 41)

Lafadh yang dibaca dengan bacaan *imālah* adalah lafadh مَجْرَاهَا lafadz ini dalam *qirā’ah* Imam ‘Ashim Riwayat dari Imam Hafas} merupakan satu-satunya

lafadz yang dibaca dengan *imālah*. lalu adakah makna atau tujuan tersendiri dengan bacaan tersebut?, menurut Ibnu Jazari tujuan dari bacaan *imālah* tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa asal daripada *alif* adalah *ya'*, atau mengingatkan bahwa terjadi perubahan dari *alif* pada *Ya'* yang berada dalam datu tempat atau bisa juga sebagai penyesuaian *alif* pada *kasrah* yang berdampingan dengan huruf *alif* atau *ya'*.⁴⁴

c. Huruf *ṣad mushammah*

Dalam pelafalannya huruf *ṣad* ini menggunakan *ishmām* dekat kepada huruf *za*, dengan demikian terjadi percampuran antara huruf *ṣad* dan huruf *za*, dengan alasan karena *makhārij Al-Hurūf* (tempat keluarnya huruf antara keduanya berdekatan. Sebagai contoh huruf *ṣad* pada kalimat صراط dalam surat Al-Fatihah.

d. Huruf *ya mushammah*

Adalah huruf “*ya*” yang memakai bacaan *ishmam* pada huruf “*wauw*”, contohnya kalimat قبل dibaca *qwīla* dan غيظ dibaca *gwīḍa*

e. Huruf *alif mufakhkhomah*

Sebagaimana huruf *alif mumālah* diatas yang bacaannya mengikuti huruf *tarqīq* (tipis) *alif mufakhkhamah* ini antonym daripada *alif mumālah*, yakni membacanya dengan mengikuti huruf *tafkhīm* yaitu antara *alif* asli dengan *wauw*. Seperti pada lafaz al-Jalālah الله.

f. Huruf *lām mufakhkhamah*

Dalam ilmu tajwid biasa disebut *lām tafkhīm*.

g. Huruf *nūn mufakhkhamah*

Huruf *nun* yang menggunakan hukum bacaan *ikhfā'*, namun sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa

⁴⁴ Abdul Muhaimin dkk., *Argumentasi Bacaan Gharib & Musykilat (Bacaan Wajib Bagi Guru-guru TPQ)*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hal. 70-71

huruf tersebut tidak termasuk kedalam golongan huruf *far'iyyah*

h. Huruf *mīm musakkanah*

Huruf *mīm* yang berharkat *suku>n* (mati) yang hukumnya itu sama seperti *nūn mufakhkhamah* yakni jika dibaca *izhar* maka menjadi bagian dari huruf asli sedangkan bila dibaca *ikhfā'* atau *idghām* maka menjadi bagian dari huruf *far'iyyah*.⁴⁵

5. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi makna Al-Qur'an adalah "bacaan sempurna", hal ini merupakan suatu sebutan yang tepat karena pada dasarnya selama ini dari awal manusia mengenal baca-tulis tidak ada bacaan dan tulisan yang bisa meandingi Al-Qur'an.⁴⁶ Para mufasir sepakat berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah *kalam Allah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dan pahala bagi yang membacanya. Ada empat unsur dalam Al-Qur'an yang disepakati para ulam; *Pertama*, "*kalam Allah*" hal ini dikuatkan dengan definisi-definisi para mufasir yang memulainya dengan istilah *kalām Allah*. *Kedua*, "diturunkan kepada nabi Muhammad" hal ini dikarenakan wahyu yang turun sebelumnya tidak disebut dengan Al-Qur'an dan Al-Qur'an memiliki perbedaan pangkat dengan kitab samawi yang lain, lalu kemudian. *Ketiga*, dikatakan "melalui perantara malaikat Jibril" karena membuktikan bahwa Al-Qur'an bukanlah keluar dari ide Atau gagasan pribadi Muhammad melainkan berita yang dibawa malaikat untuk diserahkan kepada Muhammad dan disampaikan kepada umat, kemudian *keempat*, dikatakan "dalam bahasa arab atau

⁴⁵ Nanda Choky, *Mengenal Pembagian Huruf Hijaiyah dan Huruf Turunannya*, (08 Oktober 2020), di website ; [Mengenal Pembagian Huruf Hijaiyah dan Huruf Turunannya – DMO](#)

⁴⁶ Muhammaad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Al-Mizan, CetXIII, Maret 2003) hal. 3

dalam bentuk lafadz Arab” sebagai pembeda dengan hadits Qudsi, hadits Qudsi dari Allah sedangkan lafadznya dari nabi Muhammad.⁴⁷

Allah menurunkan Al-Qur’an untuk dibaca, didengarkan, dan di *tadabbur* oleh makhluk-Nya, sehingga bisa menjadi sebab ketenangan bagi hati mereka. Perlu diketahui *Encyclopedia Britanica* mencatat dibawah entri Muhammad bahwa Al-Qur’an merupakan kitab yang paling luas dibaca di muka bumi oleh manusia.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, menggunakan bahasa Arab sebagai pedoman dan panduan bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad, yang diterimanya secara mutawatir (diterima secara berulang-ulang dan banyak sumbernya) dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Oleh karena itu, keajaiban Al-Qur'an dapat terpelihara kemurniannya hingga akhir zaman.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Membaca Al-Qur’an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor dari lingkungan di luar diri individu.

⁴⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, Publikasi Juli 2020, Google Book), hal. 2-3.

⁴⁸ Abdul Hayyie al-Kattani, terjemah *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terjemah “*Kaifa Nata’amul ma’a Al-Qur’an al-Azīm*” Yusuf Qardawi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 1999), hal. 255

Di antara faktor internal yang memengaruhi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an adalah faktor fisikologis dan psikologis. Faktor fisikologis adalah faktor-faktor fisik atau kondisi fisik seorang siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya, seperti mata hidung alat pengecap telinga dan tubuh. Kesehatan jasmani sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor psikologis, meliputi jiwa seseorang atau psikis, seperti intelegensi, bakat, bakat, minat, perhatian dan lainnya.⁴⁹

Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pembelajaran anak diantaranya adalah;

1. Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan tertinggi dari jiwa seseorang atau makhluk hidup, yang khususnya dimiliki oleh manusia. Kemampuan intelegensi ini dapat diamati dari apakah seseorang mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan atau aktivitas., seperti cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama dalam fokus, ada dorongan kuat terhadap pengetahuan dan keingintahuan, cepat paham terhadap prinsip dan perhatian mampu bekerja dengan baik, mempunyai minat yang luas, dan sebagainya.
2. Bakat secara global bisa diartikan sebagai kemampuan yang potensial dimiliki seseorang atau setiap orang guna mencapai keberhasilan dari sesuatu yang direncanakan, bakat ini bisa juga diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan lahir dan dia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran anak dan pencapaian prestasi seorang anak adanya perbedaan dalam hal ini merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

⁴⁹ Bahrani, Yuli Agustiyani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Metode & Praktis*, (Palembang: Bening Media Publishing Cet. 1 Agustus 2022), hal. 33

3. Minat adalah cenderungnya jiwa seseorang secara tetap atau konsisten terhadap sesuatu yang berharga bagi dirinya. Jadi apabila minat dalam diri seseorang itu tumbuh dalam hal ini yakni minat dalam belajar membaca Alquran maka proses pembelajaran membaca Alquran akan meningkat.
4. Perhatian atau motivasi terbagi dua bagian, ada motivasi intrinsik ada juga motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik bersumber dari diri seorang siswa atau Santri, kemudian dapat menekan atau mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar atau sesuatu yang datang dari luar seorang santri yang pada intinya dapat mendorong seorang siswa atau Santri untuk belajar, contohnya seperti pujian atau hadiah dari orang tua sanak saudara dan lain sebagainya.⁵⁰

Untuk faktor eksternal dapat dibagi dua bagian, yakni nonsosial dan sosial. Faktor nonsosial itu bukan dari pengaruh manusia. Bisa dikatakan faktor dari alam seperti keadaan udara, cuaca, waktu, letak strategis dan lainnya. Sedangkan faktor sosial adalah pengaruh manusia baik secara langsung ataupun tidak. Merson Sangalang memaparkan factor-faktor yang mempengaruhi lainnya antara lain adalah kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan lingkungan tempat belajar, serta sarana belajar (Moh. Zaaini dan Moh Rais Hat, 2003). Seperti telah terpapar diatas.⁵¹

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

⁵⁰ Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, Cet. 1 (Semarang: CV Pilar Nusantara, Oktober 2020), hal. 34-35

⁵¹ Bahrani, Yuli Agustiyani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Metode & Praktis*, (Palembang: Bening Media Publishing Cet. 1 Agustus 2022), hal33-34

Otong Surasman menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna, sesuai dengan ilmu tajwid dan mazhab qira'ah. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat dimana keluarnya suatu huruf (makharijul huruf) dan memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid.⁵²

Sebagai umat Islam, merupakan suatu kewajiban untuk membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi muslim, yang memiliki fungsi sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan dunia dan untuk mencapai keselamatan di akhirat. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa tingkat kemampuan berdasarkan tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar, menengah, maju, dan mahir.⁵³

1. Pada tingkat dasar, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang sederhana, belum terikat oleh aturan tajwid dan nada bacaan.
2. Pada tingkat menengah, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan aturan tajwid yang sesuai.
3. Pada tingkat maju, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan melodi atau nada yang baik, sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang diikuti.

⁵² Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Cct. 1 (Jakarta : Gema Insani, 2002) hal. 22-23

⁵³ Via Nur Aulia, Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, dalam; *Al-Jayyid; Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini* (Kotabumi: STAI Ibnu Rusyd, Vol. 2, No. 1, 2023), hal. 93

4. Pada tingkat mahir, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qira'at) yang berbeda⁵⁴

Melalui kerangka inilah, hasil temuan dalam penelitian ini akan diuji. Dalam metode pembelajaran tentu membutuhkan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang sekaligus pendukung dalam menerapkan sebuah metode pada peserta didik supaya tujuan dari pada pembelajaran dapat di capai sesuai dengan harapan. Maka dari itu bahan ajar yang diperlukan dalam metode Baghdadi ini dijelaskan sebagai berikut:⁵⁵

B. Kajian Terdahulu

Melalui penelaahan terhadap beberapa penelitian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa karya yang membahas tema serupa, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novia Nita Sri Hambari, dengan judul “*Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran BTHQ di SMA PGRI Cicalengka)*”.⁵⁶ Dengan tujuan berikut: 1) Untuk mengidentifikasi kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka; 2) Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTHQ) menggunakan metode Baghdadi pada setiap siklus di SMA PGRI Cicalengka; 3) Untuk mengevaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka. Sebelum menerapkan metode Baghdadi, dilakukan pengujian awal terhadap peserta didik untuk membandingkan dan

⁵⁴ Sebtia Rizki Nur Afni, Diah Handayani, dalam; *Abdimas Indonesian Journal*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2022), hal. 42

⁵⁵ Echa, *Metode al-baghdadi*, (02 November 2013) melalui website; [Echa Poenya: Metode Al-Baghdadi \(wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com\)](http://EchaPoenya:MetodeAl-Baghdadi(wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com))

⁵⁶ Novia Nita Sri Hambari, “*Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran BTHQ di SMA PGRI Cicalengka)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Gunung Djati Bandung 2022.

membuktikan tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an mereka yang rendah. Tes bacaan Al-Qur'an dilakukan kepada peserta didik, dan data yang didapatkan dianalisis untuk kemudian menerapkan metode Baghdadi selama tiga siklus. Setelah setiap siklus, dilakukan post-test untuk mengamati dan mengukur peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMA PGRI Cicalengka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara dengan pendidik dan pihak sekolah, serta tes pretest sebelum siklus, tes selama siklus, dan tes posttest setelah semua siklus selesai.

Ada letak perbedaan antara penelitian di atas dengan dengan penelitian ini, yakni; dari sisi Lembaga, kemudian dari sisi keberlangsungan kegiatan juga dari sisi seberapa intens para murid diajar dengan metode ini, Lembaga yang saya teliti yakni khusus Lembaga pendidikan Al-Qur'an sedangkan diatas bukan, melainkan Lembaga formal, hingga perbedaan kegiatan dan keintens-an para murid juga berbeda dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode *Bagdādiyyah* ini.

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh Hafidhah, Sri Suyanta dan Misnawati, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Santri TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah melalui Metode Baghdadiyah*". Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang interaksi antara guru dan murid, serta hasil dari penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Dayah Darul Mufadzal Al-Aziziyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data langsung dari dua orang guru agama (ustaz) melalui wawancara dan observasi. Proses analisis data menggunakan metode deskriptif, termasuk pengurangan data, presentasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah, para guru memberikan perhatian khusus dengan mendengarkan lantunan bacaan dari setiap murid secara individu. Jika ada murid yang mengalami kesulitan

dalam pengucapan, guru memberikan bimbingan berulang hingga murid mampu melakukannya dengan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para murid berhasil memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat melalui metode Baghdadiyyah, yang juga membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Terdapat perbedaan dan disisi tersebut ada beberapa persamaan juga dengan penelitian yang sedang ditulis, yakni sama-sama membahas tentang metode *Bagdādiyyah* sedangkan terkait tempat dan objek dari pada responden baik dari guru maupun murid, bahkan dari segi Lembaga jelas berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Syafira Ayu Armadhy Putri, dan Munawir Pasaribu, dengan judul “*Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Baghdadiyyah di Kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan*”.⁵⁷ Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Washliyah 30 Medan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa dengan memperkenalkan huruf Arab (huruf hijaiyah) menggunakan metode Baghdadiyyah di Kelas VIII-1. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyyah. Data dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta didukung oleh diskusi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa dari Kelas VIII-1 di SMP Al-Washliyah 30 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa melalui penerapan

⁵⁷ Syafira Ayu Armadhy Putri, dan Munawir Pasaribu, “Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Baghdadiyyah di Kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan”. Dalam *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1 Januari 2021).

metode Baghdadiyyah di SMP Al-Washliyah 30 Medan. Pada tahap awal (pra-siklus), kemampuan membaca mencapai 31,25%, meningkat menjadi 42,5% pada siklus I, lebih meningkat lagi menjadi 66,25% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 82,50% pada siklus III. Frasa "sama tapi berbeda" dengan tepat menggambarkan perbandingan antara penelitian di atas dan penelitian saat ini.

Keempat, Nurhayati, Burhan dengan judul "*Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Menggunakan Metode Baghdadiyyah*".⁵⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan metode *Bagdādiyyah* dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Bontorannu Makassar melalui penggunaan metode Baghdadiyyah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian kualitatif yang sederhana. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber dan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyyah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan hasil perbandingan sebelum menggunakan metode *Bagdādiyyah* pada siklus pertama menunjukkan rata-rata nilai sebesar 67,5, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai sebesar 80,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Baghdadiyyah di Sekolah Dasar Negeri 1 Bontorannu Makassar telah berhasil meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Sama seperti sebelumnya yang mana materi atau konsep serta objek penelitian adalah siswa, namun dalam setiap penelitian pasti ada perbedaan, dalam hal ini jika disandingkan dengan penelitian tertulis ini perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian serta status objeknya. Tempat penelitian yang sedang penulis teliti lebih spesifik ke Lembaga keagamaan

⁵⁸ Nurhayati, Burhan, Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *bagdādiyyah*, dalam *Jurnal Penda's*, (Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur Vol. 4, No. 2, 2022)

sedangkan sebelumnya adalah lembaga formal, disisi lain tujuan penelitian diatas terkait peningkata, sedangkan penelitian yang ditulis ini adalah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Kelima, Irfan Hanafi, dkk, "*Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.*"⁵⁹ Dalam hasil penelitian pertama, terungkap bahwa di Kecamatan Gadingrejo, digunakan metode Turutan (*bagdādiyyah*), Iqro', dan Yanbu' dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap metode memiliki ciri khasnya sendiri. Metode Turutan (*bagdādiyyah*) melibatkan pengucapan huruf per huruf, sedangkan metode Iqro' menekankan keaktifan santri dalam belajar (CBSA), dan metode terakhir, Yanbu', menggunakan pendekatan belajar cepat dan tepat tanpa pengejaan. Kelebihan metode Turutan adalah pengenalan huruf-huruf aslinya, sedangkan metode Iqra' adalah kesederhanaannya, Ynbu'a dengan menggunakan *Rosm Uthmāniy* yang diriwayatkan oleh Hafs. Dibahas juga factor eksternal dan internal pelajar.

Ada seikit persamaan diantaranya dalam materi pada beberapa sub akan tetapi dengan referensi dan pemaparan yang berbeda, persamaan juga terletak pada tema utama yang di kaji, namun demikian penelitian yang saya tulis tidak melebar sama sekali terhadap metode yang lain selain metode *Bagdādiyyah* atau dalam hal ini dapat dikatakan materi yang ada pada penelitian sebelumnya membahas beberapa metode belajar membaca Al-Quran, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang salah satunya saja yakni metode *Bagdādiyyah*.

Dari beberapa kajian terdahulu terpapar diatas bisa diambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat dari penerapan metode *bagdādiyyah* adalah adanya perubahan dan peningkatan skill siswa daam membaca Al-Qur'an. Kendati demikian peneliti akan membuktikan sendiri dengan langsung terjun kedalam Lembaga yang dituju dan belum pernah diteliti terkhusus dalam hal keefektifan

⁵⁹ Irfan Hanafi, Dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dalam *Realita* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 19 No. 1 Januari -Juni 2021).

metode *bagdādiyyah* dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Badawiyah yang terfokus dalam masalah penanganan baca Al-Qur'an anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Badawiyah terletak di Dusun Eanam Cukuh Nyai, Rt. 001, Rw. 006, Desa. Pulau Pahawang, Kec. Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1	19 September 2022	Memita Surat Izin Permohonan Observasi
2	20 September 2022	Meminta Surat Izin Penelitian
3	25 September	Survei ke TPA Al-Badawiyah
4	27 September 2022	Wawancara dengan pihak TPA Al-Badawiyah
5	28 September 2022	Mengajar sekaligus menguji kemampuan santri TPA Al-Badawiyah
6	3 Oktober 2022	Menyusun laporan Bab 4
7	06 Oktober 2022	Konsultasi ulang dengan Dosen Pembimbing
8	05 November 2022	Melengkapi Lampiran

9	14 Juli 2023	Penyerahan Laporan Lengkap
10	20 Juli 2023	Konsultasi ulang dengan Dosen Pembimbing
11	26 Juli 2023	Penyerahan Laporan Revisi BAB I, BAB II
12	28 Juli 2023	Penyerahan Laporan Revisi BAB III
13	2 Agustus 2023	Penyerahan Laporan Revisi BAB IV
14	6 Agustus 2023	Penyerahan Laporan Revisi BAB V
15	16 Agustus 2023	Persetujuan Dosen Pembimbing
16		Daftar Sidang

C. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentu berpijak kepada metode tertentu, tidak terkecuali penelitian ini yang tentu saja berpijak pada suatu metode tertentu yang memiliki fungsi sebagai landasan dan patokan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan dengan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, penelitian ini bersikap deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis apabila terdapat atau ada, akan tetapi merupakan deskripsi atas gejala-gejala yang diamati. Dalam penelitian ini seorang peneliti dituntut untuk memahami responden, validitas penelitian dituntut dari kemampuan peneliti, disisi lain juga memerlukan data yang asli dan valid juga proses itu lebih diutamakan

dari pada hasil.⁶⁰ Bodgan dan Taylor memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau terucap dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,⁶¹ Dalam hal ini, Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap orientasi (deskripsi), tahap reduksi, dan tahap seleksi.⁶²

Dengan demikian, aspek-aspek yang disebutkan di atas, menggambarkan karakteristik utama dari model metode penelitian kualitatif. Adapun dalam konteks penelitian ini, penelitian berusaha mengobservasi terhadap fenomena pendidikan dan pembelajaran dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Badawiyah Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia. Data-data dokumentasi yang diambil dan akan diinterpretasikan berupa hasil dari wawancara ketua yayasan, dan guru-guru, juga data-data sejarah dibangunnya yayasan tersebut. Data-data ini kemudian akan direlevansikan dengan kajian teori sebagai tolok ukur atau parameter keberhasilan dari program tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data kalau digolongkan berdasarkan sumber asalnya dapat dibagi menjadi dua: 1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dalam hal ini objek yang akan diteliti (responden); 2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua berupa lembaga atau institusi tertentu, seperti biro pusat statistik, dan lain sebagainya.⁶³

Sebagai sebuah penelitian, data dan sumber data merupakan elemen penting. Oleh karena itu penulis mengambil data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak di TPA Al-Badawiyah dan

⁶⁰ Raihan, *Metodologi Penelitian, Universitas Jakarta*, Jakarta 17 November 2017, hal. 32

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Desember, 2021, CV. Syakir Media Press, Cet. 1, Desember 2021, hal. 30

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet. 19,,Alfabeta, 2013), hal. 21

⁶³ Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung; PT Setia Purna Inves, Cet. 1 Juni 2007), Hal. 79

narasumber lainnya, juga termasuk dari dokumen-dokumen yang diambil di dalamnya.

Sedangkan untuk sumber sekunder pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu baik yang berhubungan dengan tema ini secara khusus, atau lebih bersifat umum pada kajian ini.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang ada di lembaga tersebut untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode baghdadiyyah. Adapun dalam penelitian kali ini, responden yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	M. Afendi	Ketua LPQ Al-Badawiyah
2	Siti Munawaroh	Bendahara LPQ Al-Badawiyah
3	Hamami	Sekretaris LPQ Al-Badawiyah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengoahan.⁶⁴

Dalam penulisan penelitian ini, penulis sendiri merupakan instrumen utama. Kemudian didukung oleh bahan-bahan lainnya yang didapat selama proses penelitian itu sendiri. Instrumen selanjutnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*).

⁶⁴ KBBI, *Arti kata Instrumen*, dalam KBBI, <http://kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022

Jadi yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, mengukur fenomena, serta menganalisis data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih detail, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁵ Selain itu peneliti menggunakan beberapa alat seperti handphone, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sebuah data, diperlukan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara), dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara ucapan atau ungkapan lisan dari *responden* secara langsung. Hal ini tentu berbeda dengan bercakap-cakapa pada umumnya.⁶⁶

Dalam pelaksanaannya, peneliti menanyakan seputar pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun peneliti di buku catatan mengenai penerapan metode baghdadiyyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Badawiyah.

2. Observasi

Kata “Observasi” berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan” (Poerwandi, 2003). Menurut KBBI, observasi adalah tinjauan yang cerdas dan cermat. Pada dasarnya observasi adalah metode pengumpulan informasi yang esensial dalam suatu proses penelitian. Maka diperlukan pelatihan yang cukup untuk mendapatkan kemampuan observasi.⁶⁷ Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung menjadi partisipan pada objek

⁶⁵ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2021), Hal. 1

⁶⁶ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. 9, Ed. 3, (Jakarta: Kencana, Februari, 2022), hal. 69

⁶⁷ Muhammad Ali Equatora, Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Jakarta Barat: PT. LontarAsia, 2021), hal. 52

yang diteliti. Bentuknya yaitu peneliti mengobservasi langsung berbagai data yang terkait, serta diberi kesempatan untuk ikut mengajar di dalam kelas atas izin bapak pimpinan agar peneliti lebih merasakan suasana pendidikan yang ada di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk beragam, termasuk teks tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang dibuat oleh individu. Dokumen tertulis mencakup berbagai materi seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Di sisi lain, dokumen gambar meliputi foto, gambar bergerak, sketsa, dan representasi visual lainnya. Selain itu, karya-karya seni seperti gambar, patung, film, dan lainnya juga berfungsi sebagai bentuk dokumentasi.⁶⁸

Jadi selama proses penelitian, seorang peneliti diharuskan mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen, seperti halnya pemberkasan, foto-foto, catatan didalam buku, dan rekaman video.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena analisis data ini dijadikan sebagai dasar atau pondasi untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian, selain itu juga digunakan untuk menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan dari penelitian. Proses analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁹

Sugiyono secara rinci menjelaskan mengenai analisis ini dapat diuraikan ke dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240

⁶⁹ Mahmud Sholihin, *Analisis Data Penelitian menggunakan Software STATA*, Cet. 1 Ed. 1 (Yogyakarta: Andi, CV Andi Offset, 2021), hal. 2

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244

Sebuah data yang terkumpul pada akhirnya harus melalui proses analisa dan diolah melalui tahapan-tahapan yang dapat membuat data-data yang terkumpul nanti akan penulis analisis menggunakan tahapan:

1. Reduksi Data,

Reduksi data adalah proses yang dilakukan dalam memilih serta memilah data antara yang penting dan tidak penting. Adapun kegunaannya adalah mengetahui data mana yang harus diutamakan sehingga nantinya menjadi data yang dipilih dan data mana yang dibuang.⁷¹

Pada tahap ini data-data yang terkumpul kemudian diseleksi, dipilah sesuai dengan jenisnya. Kegunaannya untuk mengetahui data mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak, mana yang penting dan mana yang tidak, supaya dapat memfokuskan peneliti dalam menganalisa data itu pada nantinya.

Adapun penerapannya adalah ketika peneliti mendapatkan data wawancara dari narasumber lembaga. Peneliti memilih dan memilah ungkapan yang hendak dipakai dalam penelitian ini. Reduksi data juga digunakan dalam memilih data dari hasil observasi dan dokumentasi.

2. Display Data,

Bentuk analisis yang kedua ini, biasanya dilakukan dengan menggunakan uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini banyak menggunakan teks yang bersifat naratif.⁷²

Dalam hal ini data yang sudah dikelompokkan kemudian penulis organisir (ditata) dalam bentuk teks/cerita, sehingga informasi yang akan disampaikan tertata dan dapat dipahami.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data itu berbentuk teks maka penulis akan mengambil kesimpulan berdasarkan data-data tersebut, kemudian kesimpulan itu akan diverifikasi kebenarannya. Kegunaan verifikasi yaitu untuk memastikan kesimpulan yang kita hasilkan, sudahkah sesuai dengan kenyataan (valid) atau tidak (tidak valid).⁷³

Dalam hal ini, data-data yang telah penulis jadikan kalimat dalam bentuk narasi, berkenaan dengan penerapan metode *bagdādiyyah* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah disimpulkan dan diverifikasi kebenarannya, dengan tujuan meyakinkan agar data sudah valid atau belum.

H. Validasi Data

Sugiyono menyatakan bahwa validitas adalah ketepatan antara fakta lapangan dengan data yang dimiliki oleh seorang peneliti. Validasi data juga merupakan pengujian tingkat keobjektifan suatu data yang didapatkan oleh peneliti baik di lapangan maupun pustaka.⁷⁴

Oleh karena itu, data yang telah dikumpulkan dan diuraikan oleh peneliti dalam penelitian ini kemudian akan dilakukan validasi atau kesesuaian dengan fakta yang ada dengan beberapa cara yaitu meliputi uji *credibilitas* (validitas internal) *tranferabilitas* (Validitas ekstern), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obobjektivitas).⁷⁵

1. Pengujian *Credibility*

Uji *credibility* disebut juga sebagai validitas internal. Menurut Sugiyono validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.⁷⁶ Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti terkait pelaksanaan kurikulum

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247-252

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 267

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 270

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 267

integrasi yang dilakukan oleh suatu lembaga, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data tentang terjadi atau tidaknya pelaksanaan tersebut. Penilaian menjadi tidak valid, apabila hasil yang ditemukan berupa peran lembaga dalam mengatasi pencemaran lingkungan. Adapun uji *credibility* meliputi: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. dalam penelitian ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi dalam menguji kredibilitas data, sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ada.⁷⁷

Semula peneliti hanya mengagendakan waktu observasi hanya sekali dengan perkiraan bahwa data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh saat itu juga. Akan tetapi kemudian data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh dalam waktu sehari, karena ada data-data yang baru muncul seiring dengan intensitas penelitian. Jika pada waktu pertama kali peneliti seperti orang asing yang datang ke tempat penelitian, dengan intensitas waktu penelitian yang bertambah membuat kesan dan suasana itu menjadi berubah. Peneliti dapat diterima dengan hangat, dibantu dengan semaksimal kemampuan lembaga, dan dapat menggali informasi lebih dalam dengan mudah. Hubungan yang lebih mengarah dan bersifat kekeluargaan memudahkan peneliti untuk mengkonfirmasi data yang menggajal di benak peneliti dan informasi yang dibutuhkan.

Contohnya setelah peneliti melakukan observasi pada 4 September 2022 ternyata peneliti juga harus menggali data-data

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 272

dari pihak lembaga, wawancara dengan ketua yayasan dan beberapa sumber lainnya.

b. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono, peningkatan ketekunan merupakan kegiatan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan kata lain, peningkatan ketekunan merupakan suatu usaha peninjauan ulang dengan lebih mendalami terkait objek kajian penelitian seperti mengamati kegiatan langsung yang diadakan oleh lembaga, mencermati data-data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, hasil observasi dan informasi lainnya dengan ketelitian satu persatu agar dapat diketahui kebenarannya. Keseriusan menjadi patokan utama meskipun mengurus waktu dan tenaga, dengan cara seperti itu justru kredibilitas data adalah yang dihasilkan.⁷⁸

Contohnya peneliti dengan tekun menggali dan mencermati informasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh TPA Al-Badawiyah di sejumlah dokumentasi yang ada, yaitu di tahun ajaran 2021-2022.

c. Triangulasi

Pada tahapan ini, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari lembaga tempat penelitian dan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari para warga setempat, wali santri, dan lain sebagainya.⁷⁹ Contohnya, untuk menguji kredibilitas data mengenai penerapan metode *Bagdādiyyah* di TPA Al-Badawiyah maka peneliti telah mewawancarai pimpinan TPA, sekretaris, dan narasumber lainnya. Data hasil wawancara dengan pengasuh TPA dicek dan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 272

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 274

dikonfirmasi dengan data hasil wawancara bersama wali santri yang mempercayakan anaknya kepada lembaga tersebut.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Kredibilitas data juga dapat diuji dengan melakukan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik yang berbeda, dicek dan dikonfirmasi dengan temuan dari teknik lain.⁸⁰ Contohnya data yang peneliti peroleh dari dokumentasi dari suatu lembaga kemudian dicek kebenarannya melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi yang peneliti peroleh.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh waktu ketika pengumpulan data dilakukan.⁸¹ Kondisi fisik, mental manusia selalu berubah-ubah. Terkadang seseorang fisiknya terlihat sehat, namun sebaliknya kondisi mentalnya sedang tidak baik-baik saja, dan seterusnya. Oleh karena terkendala dengan waktu, kesibukan narasumber, peneliti berada dalam jarak yang jauh, dan biaya yang tidak memadai untuk penelitian setiap waktu. Sehingga, data yang diperoleh melalui teknik wawancara hanya dilakukan sekali tanpa mengulang di lain waktu.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 274

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 274

BAB IV

HASIL DAN ANALISA

A. Profil Umum TPA Al-Badawiyyah

TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menyelenggarakan Pendidikan Islam dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat beberapa jenis lembaga tersebut, seperti Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taklimul Qur'an lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Al-Qur'an, dan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. LPQ Al-Badawiyyah termasuk dalam kategori TPA/TPQ.⁸²

1. Sejarah Berdirinya TPA Al-Badawiyyah

TPA Al-Badawiyyah merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Al-Qur'an, pada dasarnya semua Lembaga memiliki latar belakang sejarah yang masing-masing terdapat nilai perjuangan, Adapun perjuangan tersebut sangat beragam jenisnya baik itu dalam hal pendirian, peresmian hingga rutinitas kegiatan yang tentunya tidak terlepas dari tantangan dan rintangan.

TPA Al-Badawiyyah pada mulanya pada tahun 2000 M adalah berawal dari pengajian kecil runahan dengan jemaat yang sedikit, mula nya pendiri TPA tersebut hanya berniat mengajar anaknya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, rutin setiap saat kegiatan tersebut dilaksanakan, diikuti dua orang santri dengan nama panggilan Apid dan Mastur. Untuk waktu pelaksanaan nya setelah maghrib dan terkadang setelah subuh, kegiatan tersebut berjalan selama beberapa bulan yang kemudian keluarga dekat yakni adik-adik dari beliau menitipkan anak-anak nya untuk mengikuti kegiatan tersebut, beliau memiliki tiga adik yang masing-masing menitipkan anak, untuk jumlah dari keseluruhan santri atau siswa di TPA Al-Badawiyyah pada saat itu berjumlah kurang lebih (-+) 7 orang,

⁸² Kementrian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, hal. 4

kegiatan terus berjalan seperti biasa yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyyah atau biasa disebut turutan biasa juga disebut juz 'amma.

Berselang beberapa bulan kegiatan belajar mengajar yang sederhana itu berjalan dengan santri yang mayoritas latar belakang nya adalah keluarga sendiri, lalu terdengarlah berita kegiatan tersebut ditelinga masyarakat sekitar, sehingga ada beberapa tetangga kampung yang menitipkan anak-anak nya untuk belajar bersama ditempat yang seadanya dengan fasilitas sederhana namun tidak menjadi hambatan untuk keberlangsungan kegiatan. Semakin hari berita tentang adanya kegiatan tersebut semakin meluas dan begitu juga dengan perkembangan jumlah santri yang kian hari bertambah sedikit demi sedikit. Pada akhir nya beliau mengadakan musyawarah dengan keluarga dan para wali santri untuk membuat suatu tempat khusus yang akan dipergunakan sebagai penunjang atau sarana pendidikan Al-Qur'an, dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah tempat sebelumnya (rumah pribadi) sudah tidak memadai untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Hasil dari musyawarah tepatnya pada tahun 2001 M bersama para wali santri mendapatkan kesimpulan yang mana disetujui untuk membuat tempat pendidikan sebagai sarana untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, pada waktu itu belum disebut sebagai TPQ atau TPA atau LPQ secara formal, biasa disebut sebagai langar. Langar yang pertama kali dibangun tersebut terletak +- 200 meter dari kediaman pemimpin, terletak di Dusun Cukuh Kunda dengan status menumpang ditanah milik orang lain (sudah memiliki izin dari pemilik). Setelah berjalan beberapa tahun, ada waktu dimana merupakan salah satu bagian dari perjuangan TPA Al-Badawiyah untuk menjadi lembaga yang kokoh, yang mana saat itu pemilik tanah ingin menjual tanah yang dia miliki, sehingga diadakan Kembali musyawarah untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tersebut dan hasil dari musyawarah itu yakni tempat kegiatan akan dialihkan

sementara ke rumah pribadi milik ketua TPA Al-Badawiyah, sambil menunggu proses pembangunan sarana pendidikan yang baru berlokasi tepat di berdampingan dengan rumah pemimpin atau ustadz.

Setelah tempat yang disepakati sebagai sarana yang baru untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berdiri tegak tepatnya pada tahun 2008, maka kegiatan yang posisi sebelumnya dilaksanakan di rumah pimpinan tersebut dialihkan ditempat yang lebih relevan. Kegiatan berjalan dengan lancar sebagaimana biasanya dengan tempat yang cukup layak dari sebelumnya.

Perlu diketahui bahwa rumah milik pemimpin TPA Al-Badawiyah pada waktu itu masih dalam posisi atau keadaan tanah milik orang lain (menumpang), hal ini tidak terlepas dari ekonomi yang masih cukup sulit, sehingga menjalin kerjasama bisnis yang umumnya masyarakat disana masih banyak yang melakukannya kala itu, yakni menunggu dan merawat tanah atau lahan milik orang dengan perjanjian bagi hasil dan sebagainya.

Setelah beberapa tahun tinggal ditempat tersebut dengan status menumpang dalam kategori Kerjasama bisnis, tiba waktunya dimana pemilik lahan ingin menjual lahan nya dikarenakan kebutuhan tertentu, ketua TPA Al-Badawiyah menyinggung sedikit bahwa itu terkait urusan politik dan beliau tidak menjabarkan secara luas dan detail.

Terlepas dari status rumah yang menumpang di lahan orang lain tersebut, pemimpin TPA Al-Badawiyah sebelumnya telah membeli rumah milik di dusun tetangga tepatnya dusun VI Cukuh Nyai Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran RT/RW 001/006 dan telah membeli tanah pekarangan milik pribadi yang letak nya tidak jauh dari rumah milik. Kegiatan belajar Al-Qur'an sementara ditempatkan di rumah pribadi milik pemimpin TPA pada tanggal 20 bulan Desember 2015. Dengan dana seadanya milik pribadi dan dengan bantuan serta doa dari keluarga, masyarakat sekitar serta para wali santri akhirnya di tanah pribadi yang kosong tersebut

berdiri tempat yang akan dijadikan sebagai sarana ketiga dalam menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tepatnya kegiatan dialihkan tempat pada tanggal 03 bulan Januari tahun 2016, yang sampai sekarang masih berdiri kokoh ditengah masyarakat dan memiliki banyak manfaat.

Beberapa tahun kegiatan berjalan dengan lancar ditempat tersebut, kian hari santri di TPA Al-Badawiyah semakin bertambah dari generasi ke generasi berkumpul untuk mempelajari Al-Qur'an, hingga pada tahap dimana Lembaga tersebut diresmikan dan memiliki Akta Notaris pada tanggal 29 bulan Maret 2015 juga diterbitkan Surat Keterangan Izin Operasional (SK IJOP) pada tanggal 27 bulan Juli 2017 dengan nama resmi TPA Al-Badawiyah.

Dengan perjuangan yang tidak sederhana tentunya mencerminkan kegigihan yang luar biasa untuk mencapai tahap yang mendekati paripurna. TPA Al-Badawiyah merupakan tempat yang dipercaya oleh masyarakat sekitar dalam membimbing, menuntun, mendidik, serta mencetak generasi Islam yang pandai membaca Al-Qur'an hingga masa kini.⁸³

2. Visi dan Misi TPA Al-Badawiyah

Visi merupakan suatu ungkapan yang dengan ungkapan tersebut tergambar atau terjawab tentang citra suatu lembaga yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang, pada dasarnya visi adalah gambaran dan jawaban suatu kondisi atau citra lembaga. Sedangkan misi merupakan program atau hal-hal pokok yang dilakukan suatu Lembaga untuk menunjang pencapaian visi.⁸⁴

Berdasarkan keterangan dari Siti Munawaroh sebagai pemimpin atau khadim tentang visi dan misi TPA Al-Badawiyah maka akan dipaparkan sebagai berikut.⁸⁵

⁸³ M. Afendi, *wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁸⁴ Citra Ayu Anisa, dkk, Visi dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam, dalam Jurnal; *EVALUASI*, (4 (1), Maret 2020, STAI Ma'had Ali Al-Hikam Malang), hal. 74-77

⁸⁵ Siti Munawaroh, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

Table 4 Visi, Misi dan Tujuan

Visi	Terwujudnya generasi muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dengan <i>mujawwad</i> dan ber-akhlak mulia
	Menanamkan nilai-nilai iman dan takwa
Misi	Mendidik santri untuk membaca dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan ilmu tajwid
	Menanamkan nilai-nilai social <i>akhlaqul-Karīmah</i> dengan nabi sebagai <i>uswatun-Hashanah</i>
Tujuan	Memperkuat keimanan dan ketakwaan dengan ilmu
	Memberikan pengetahuan dasar agama yang mumpuni
	Menanamkan nilai social yang baik dengan mengaplikasikan <i>akhlaqul-karīmah</i>
	Membentuk generasi Islam yang pandai, sopan, taat dan bermanfaat

3. Struktur Pengurus TPA Al-Badawiyah

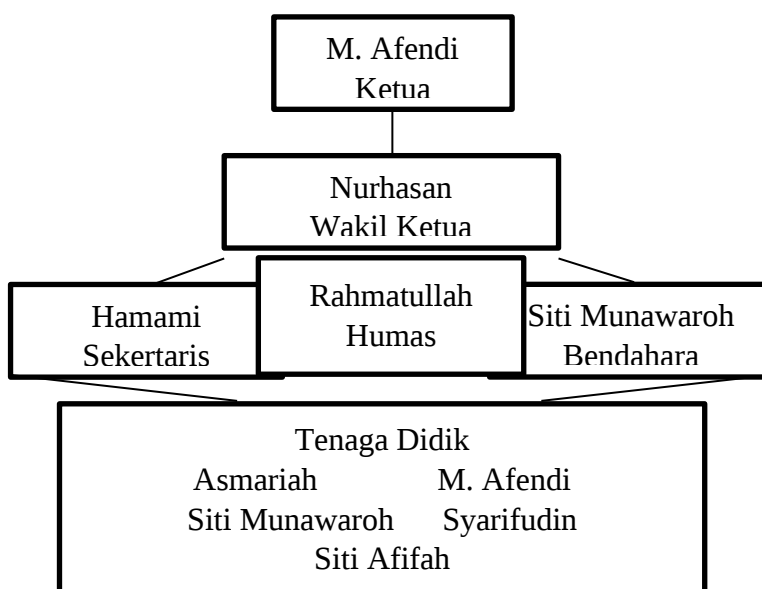
Berdasarkan keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan pemimpin TPA Al-Badawiyah maka berikut peneliti lampirkan struktur kepengurusan yang ada di TPA Al-

Badawiyah Dusun VI Cukuh Nyai Desa Pulau Pahawang
Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran;⁸⁶

Penasihat	: Afifuddin Alm.
Ketua	: M. Afendi
Wakil Ketua	: Nurhasan
Sekretaris	: Hamami
Bendahara	: Siti Munaawaroh
Humas	: Rahmatullah
Tenaga Didik	: Asmariah Siti Munawaroh Syarifuddin Siti Afifah

⁸⁶ Hamami, *Wawancara dengan data TPA Al-Badawiyah*, 16.00-18.00 WIB, 27 September 2022

Table 5 Struktur Kepengurusan



4. Data Santri TPA Al-Badawiyah

Untuk jumlah santri TPA Al-Badawiyah pada tahun 2022 berdasarkan keterangan dan data yang ada memiliki jumlah total sebanyak 38 santri, terdiri dari santri putra dan putri.⁸⁷ Dari 38 jumlah santri sebagian ada yang merangkap dalam metode pembelajarannya, yakni metode iqra' dan baghdadiyyah dan untuk sisanya menggunakan metode tartil.⁸⁸

Table 6 Data Santri TPA Al-Badawiyah

NO	Nama Siswa	Tanggal Lahir	Tanggal Masuk	Jenis Kelamin 1:L, 2:P
1.	Rahma Aulia	16-12-2007	12-07-2017	2

⁸⁷ Hamami *Wawancara disertai dokumen data santri TPA Al-Badawiyah* 16.00-18.00 WIB, 27 September 2022

⁸⁸ M. Afendi, *Wawancara...* 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

2.	Muhamad Junta	21-10- 2008	13-09-2017	1
3.	Asep Munjazi	22-03 2009	13-09-2017	1
4.	Salman Agung Pratama	17-11-2007	13-07-2017	1
5.	Muhammad Irham	2008-07-08	15-09-2017	1
6.	Adit Satiawan	2008-09-08	19-09-2017	1
7.	Dea Vica Rahayu	2008-05-10	15-07-2018	2
8.	Haikal Pratama	13-06-2008	05-07-2018	1
9.	Malindo Aby Zakaria	15-10-2007	03-07-2018	1
10.	Angga Permana	16-03-2021	07-07-2018	1
11.	Elisa	2010-09-01	05-07-2018	2
12.	Yurida	2009-10-12	03-07-2018	2
13.	Kayla Putri	18-05-2010	12-07-2018	2
14.	Fazri Adiyansyah	26-07-2011	05-07-2018	1
15.	Husnul Khotimah	23-01-2012	04-07-2018	2

16.	Ahmad Zamahsyari	26-07-2012	17-07-2018	1
17.	Apriyandi	28-01-2010	10-07-2018	1
18.	Muhammad Fahrie	18-02-2011	04-07-2018	1
19.	Delpin Renaldi	21-06-2010	09-07-2018	1
20.	M. Riki Ramadan	03-08-2009	08-07-2018	1
21.	Abi Wahyudin	2012-08-04	24-06-2019	1
22.	Ahmad Azhari	2012-06-07	12-06-2019	1
23.	Sapira	14-05-2012	03-07-2019	2
24.	Raysa Bahri	15-02-2013	26-06-2019	2
25.	Ayu Buana	22-12-2011	17-07-2019	2
26.	Nur Alika	08-01-2012	03-07-2019	2
27.	Indri Saptari	15-05-2012	01-07-2019	2
28.	Malica Pertiwi	16-02-2013	10-06-2019	2
29.	Anindia Marcha Putri	2013-07-10	10-06-2019	2
30.	Muhammad Firzatur Rizki	26-10-2013	03-06-2020	1

31.	Muhammad Buang	21-04-2013	18-08-2020	1
32.	Andin Raditia	24-04-2014	13-07-2020	1
33.	Dzikri Maulana	19-09-2013	06-07-2020	1
34.	Dika Bayu Pradoko	2010-09-09	02-06-2020	1
35.	Muhamad Faqih Alfaris	16-10-2013	03-06-2020	1
36.	Maulana Yusuf	15-08-2014	03-06-2020	1
37.	Siti Nurul Hikmah	2013-10-08	02-06-2020	2
38.	Hayfa	2013-08-10	03-08-2020	2

5. Kondisi Sarana dan Prasarana



Gambar 1 Papan Nama TPA Al-Badawiyyah

TPA Al-Badawiyah terletak di Dusun VI Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung merupakan tempat belajar Al-Qur'an yang dipercaya masyarakat sekitar sebagai suatu Lembaga yang mampu meng-*upgrade* skill santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya, diluar hal itu pembelajaran yang diberikan bervariasi mulai dari metode hingga materi pembelajaran.



Gambar 2 Bagian depan TPA Al-Badawiyah

Tampak depan Dari TPA Al-Badawiyah yang posisinya dekat dengan jalan sehingga mudah untuk diakses, tidak jarang menjadi pemandangan yang Islami bagi siapa saja yang melalui.



Gambar 3 Bagian Aula Utama TPA Al-Badawiyah

Merupakan aula utama yang difungsikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan kegiatan kondisional

yang lainnya, tempat ini terkadang di khususkan untuk santri laki-laki. Gambar yang diambil diatas sedang melaksanakan kegiatan *khatm Al-Qur'an*.



Gambar 4 Bagian Aula Kedua TPA Al-Badawiyah

Ruangan ini dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar yang bersifat kondisional, seperti kegiatan yang dijadwalkan di sore hari dengan urutan kelas masing-masing. terkadang juga dijadikan tempat pemisah antara santri laki-laki dan perempuan.

6. Program TPA Al-Badawiyah

Program utama yang terselenggara di TPA Al-Badawiyah adalah kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan tiga metode; *baghdadiyyah*, *iqra'*, dan *uthmani*. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari jum'at sampai hari rabu setelah shalat maghrib, di antara program utama ada program parukunan yang dilaksanakan setiap hari senin malam selasa. Parukunan adalah pengkajian hafalan doa-doa sehari-hari, doa-doa ibadah dan lain-lain. Adapun hari kamis malam jum'at kegiatan digantikan dengan membaca surat Yasin di kediaman masing-masing santri.

Ada beberapa program yang bersifat kondisional dilaksanakan di TPA Al-Badawiyah di antaranya adalah hafalan surat-surat pendek, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid nabi, peringatan muharram, peringatan *nuzul Al-Qur'an*, *khatm Al-Qur'an* dan sebagainya.

Ada beberapa program tambahan diantaranya, bahasa Arab, *imla'*, hadits, sejarah Islam, fikih yang dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar sebelum kegiatan belajar Al-Qur'an dilaksanakan.⁸⁹

B. Temuan Penelitian

1. Definisi Metode *Bagdādiyyah* menurut TPA Al-Badawiyah

Menurut Siti Munawaroh (bendahara TPA Al-Badawiyah), metode *Bagdādiyyah* itu adalah metode membaca Al-Qur'an dengan pengejaan huruf, harakat (jabar, jer, pe'es, sukun, tanwin), dan dengan menggunakan buku panduan *juz 'amma*.⁹⁰ dikuatkan dengan pendapat M. Afendi (Ketua TPA Al-Badawiyah) menambahkan bahwa metode ini merupakan metode yang biasa dipakai orang-orang terdahulu yang masih efektif, dengan pengulangan ejaan dan bacaan yang *relative continue* maka akan menghasilkan pemahaman seorang santri yang kuat terhadap tata huruf Al-Qur'an. Dengan pengulangan tersebut juga biasa disebut disini dengan metode turutan.

M. Afendi menambahkan, banyak yang bilang metode turutan atau *Bagdādiyyah* itu bisa bikin santri bosan hingga pada tahap stress, tapi jika kita sebagai guru mumpuni dalam hal mengajar tentu tidak deikian, terkadang saya (M. Afendi) sambil mengajak santri bergurau sebelum atau sesudah mengaji, sehingga itu membuat mereka ceria dan mencegah rasa bosan sampai pada stress, nah sebetulnya menurut saya metode ini lebih efektif ketika diterapkan dalam tahap kedua setelah metode *iqra'* atau bisa juga diseling (bergantian metode) supaya lebih efektif. Masih banyak santri-santri cilik yang jika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang belum pernah dia baca akan kewalahan (kesulitan), maka metode *Bagdādiyyah* bukan hanya sekedar bisa membantu mengingat bacaan saja lebih dari itu bisa membuat santri paham sehingga jika membaca ayat-ayat Al-

⁸⁹ Siti Munawaroh, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁹⁰ Siti Munawaroh, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

Qur'an yang tidak umum mereka baca, mereka tidak kewalahan.⁹¹

2. Penerapan Metode *Baghdādiyyah* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah

Pada saat diwawancara terkait bagaimana penerapan atau implementasi metode *Baghdādiyyah*, terhadap santri di TPA Al-Badawiyah, peneliti menemukan bahwa buku panduan yang mereka gunakan adalah versi yang diterbitkan oleh Maktabah Bintang Indonesia Jakarta, yang berjudul *juz'u 'amma ma'a al-Hijā'iyah*. Adapun untuk pengarang dari metode tersebut tidak tertulis jelas karena memang tidak diketahui secara pasti, ada yang mengatakan bahwa metode turutan atau latih tubi disusun oleh Abu Mansyur Hifdzul Fikri Al-Baghdadi atau nama lain Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi pada tahun 376 H/1009 M.⁹²

M. Afendi menyatakan:

“.....Kita kalo mengajar metode baghdadiyyah atau turutan itu cara nya bertahap, gak lanagsung naik ke tingkat atas, pertama kita kenalin dulu huruf-huruf hija'iyah terus kita kenalin harakat-harakat, kita kasih au satu-persatu gimana cara bacanya, mana yang nama nya harakat jabar, jeer, pees, sukun, tanwin, mana huruf alif gitu sampe ke huruf ya kita kenalin dulu ke antri-santri cilik ini, setelah paham huruf-huruf dan harakat baru kita ke tahap selanjutnya, kan udah ada urutannya di buku panduan, tinggal kita menyesuaikan aja. Nah kalau sudah tamat metode turutan nya nanti diterapin hasil belajarnya di tahapan selanjutnya yaitu baca surat-surat pemndek. Inshaallah kalau sudah tamat juz 'amma dengan pengawasan guru, mereka pasti

⁹¹ M. Afendi, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁹² Mahrus, El-Mawa, *Tadarus Al-Qur'an; Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi*, kemenag.go.id, Jumat, 31 Maret, 2023, 11.28 WIB, Diakses Melalui; kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-baghdadi

*paham cara baca huruf dan harakat nya tinggal pembiasaan aja.*⁹³

Dalam metode *Bagdādiyyah* ada beberapa tahapan pembelajaran yang sudah tersusun dalam buku panduan. Beberapa tahapan itu yakni;

Pertama, pengenalan huruf *hijā'iyah*, pada tahapan ini santri dikenalkan huruf *hija'iyah*, dengan mengeja, menulis dan menghafal huruf-huruf nya yang berjumlah 30 dengan mengikut sertakan *lam alif* dan *hamzah*.

Kedua, menghafal harakat yakni jabar (*fathah*) jeer (*kasrah*), pees (*dammah*), sukun, kemuian disusul dengan tanwin atas, (*fahah tanwin*), tanwin bawah (*kasrah tanwin*), dan tanwin *dammah*.

Ketiga, santri akan diperkenalkan dengan huruf sambung, diajarkan mana saja huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung, bagaimana cara bacanya dengan memakai atran yang tlah ditetapkan oleh ulama tajwid.

Keempat, ini merupakan tahap akhir dalam metode *Bagdādiyyah*, yakni masuk tahapan *juz'u 'amma*. membaca surat-surat pendek yang ada di juz 30 dengan berulang kali dalam pengawasan guru atau ustadz. Barulah setelah dianggap mumpuni akan di naikkan ke tingkat baca Al-Qur'an 30 juz dengan menggunakan metode tartil atau lainnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti munawaroh, terkait model pembelajaran dengan menggunakan metode *Bagdādiyyah* merupakan model yang masih efektif digunakan, karena akan mempermudah santri ke depan nya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun pada prakteknya Siti Munawaroh menambahkan, dengan cara setoran atau biasa di

⁹³ M. Afendi, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁹⁴ Husnul Amri, skippsi; *Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020, hal. 44-47

sebut juga sorogan. Mekanismenya adalah santri mengulas pelajaran yang telah lalu atau menderas (mengulang kembali) sebelum satu-persatu maju ke depan guru untuk membaca materi yang telah ditentukan, lalu guru menyimak dan mengawasi dengan sepenuhnya, apabila ada yang salah maka akan di bimbing untuk memperbaiki bacaan, kemudian apabila dinilai sudah cukup lancar maka akan dinaikkan ke materi selanjutnya sesuai urutan.⁹⁵

Mekanisme penerapan metode *Bagdādiyyah* pada umumnya diterapkan dengan membaca bersama-sama, murid berbaris rapih di kursi atau tempat duduk masing-masing kemudian membaca bersama-sama dengan pengawasan guru, namun di TPA Al-Badawiyah dilakukan dengan cara sorogan atau maju satu persatu, cara ini juga merupakan cara ulama terdahulu dengan tujuan agar lebih efektif, guru bisa mendengar bacaan dengan jelas satu-persatu dari muridnya, tidak samar-samar mana yang benar dan mana yang salah.⁹⁶

TPA Al-Badawiyah mempunyai 38 total jumlah santri. Tenaga didik yang aktif berjumlah 5 orang termasuk M. Afendi (ketua Lembaga) dan Siti Munawaroh (bendahara), kemudian Asmariah, Syarifuddin, dan Siti Afifah. Guru di TPA Al-Badawiyah semua memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Sistematika pembagian murid diatur oleh ketua Lembaga dengan menempatkan sebagian murid dan guru melihat kecocokan dan minat antara keduanya, dengan tujuan agar tidak ada keterpaksaan sehingga materi yang diajarkan oleh masing-masing guru dapat diterima dengan mudah oleh murid.⁹⁷

Perlu dijelaskan di TPA Al-Badawiyah tidak melihat dari usia santri dalam penerapan metode ini melainkan dilihat dari kecepatan murid dalam memahami materi, siapa yang lebih cepat paham maka dia yang lebih cepat naik ke materi

⁹⁵ Siti Munawaroh, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁹⁶ M. Afendi, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

⁹⁷ M. Afendi, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

selanjutnya meski ada yang usia lebih tua darinya. Berdasarkan data yang diterima dari guru-guru dan dengan penelitian langsung dalam hal ini peneliti ikut serta membantu mengajar, dengan jumlah santri 38 (Tiga Puluh Delapan).⁹⁸

ada 12 (Dua Belas) jumlah santri yang diambil sebagai sampel penelitian dengan cara peneliti melakukan pengawasan langsung beserta memberikan penilaian, berikut adalah data santri yang ada dalam pengawasan langsung peneliti:

Tabel 7 Tingkat Kemampuan Santri

No	Nama Santri	Tingkat Kemampuan
1	Rahma Aulia	Tingkat Maju
2	Muhammad Irham	Tingkat Maju
3	Adit Setiawan	Tingkat Maju
4	Angga Permana	Tingkat Maju
5	Husnul Khotimah	Tingkat Maju
6	Ahmad Zamakhsyari	Tingkat Maju
7	Muhammad Fakhri	Tingkat Maju
8	Sapira	Tingkat Menengah
9	Nur Alika	Tingkat Menengah
10	Siti Nur Hikmah	Tingkat Menengah
11	Dika Bayu Pradoko	Tingkat Dasar
12	Andin Raditia	Tingkat Dasar

Melihat pada tabel data diatas maka dapat dipahami bahwa mayoritas santri-santri di TPA Al-Badawiyah berada di tingkat maju, mereka ada di tahap pembacaan Al-Qur'an

⁹⁸ Hamami, *Wawancara*, 16.00-18.00 WIB, 27 September 2022

dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu dengan jumlah terbanyak yakni tujuh orang. Tiga orang santri berada di tingkat menengah yakni dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid. Dua orang santri tersisa masuk kedalam kategori tingkat dasar, yaitu dapat membaca al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).

Dapat dipahami dari uraian tersebut bahwa mayoritas santri berada di tingkat maju dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa penerapan metode *Bagdādiyyah* di TPA Al-Badawiyah efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri cilik.

C. Analisis Penelitian

1. Definisi Metode *Bagdādiyyah* menurut TPA Al-Badawiyah

Dari hasil temuan melalui media wawancara diatas definisi metode *Bagdādiyyah* menurut TPA Al-Badawiyah adalah metode membaca Al-Qur'an dengan pengenalan dan pengejaan huruf, harakat (jabar, jer, pe'es, sukun, tanwin), dan dengan menggunakan buku panduan *juz'u 'amma*.⁹⁹ Metode ini merupakan metode yang biasa dipakai orang-orang terdahulu yang masih efektif, dengan ejaan dan bacaan yang *relative continue* maka akan menghasilkan pemahaman seorang santri yang kuat terhadap tata huruf Al-Qur'an. Karena beurut dan berulang-ulang maka metode ini juga biasa disebut metode turutan atau latih tubi.

Pendapat tersebut senada dengan pengertian metode *Bagdādiyyah* yang peneliti uraikan yang mana singkatnya Metode *Bagdādiyyah* dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi. Metode ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Juga senada dengan yang

⁹⁹ Siti Munawaroh, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

disampaikan oleh salah satu ahli, K.Mudzofir memaparkan bahwa menurutnya, yang Namanya turutan itu adanya huruf hijaiyyah yang kemudian dibaca secara berulang-ulang serta berturut-turut. Muhammad Ihsanudin juga menjelaskan bahwa turutan itu adalah sebuah pondasi untuk mengawali belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat dan jelas, Panjang dan pendeknya suratan itu dibagi dari awal mula mempelajari huruf hijaiyyah dan semua bentuk doa itu berawal dari membaca tingkatan yang rendah hingga pada tahapan yang tinggi.¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa ada keselarasan antara definisi metode *Baghdādiyyah* yang peneliti paparkan dengan yang ada di TPA Al-Badawiyah.

2. Implementasi Metode *Baghdādiyyah* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah

Berlandaskan pada temuan penelitian diatas dengan mewawancarai beberapa tokoh di TPA Al-Badawiyah, penerapan metode *baghdādiyyah* dengan menggunakan buku panduan metode yang telah disusun dan diterbitkan oleh “Maktabah Bintang Indonesia Jakarta” berjudul *Juz'u 'Amma ma'a al-Hijā'iyyah*. Kemudian untuk mekanisme nya yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf *hijā'iyyah* kemudian pengenalan harokat huruf sambung, hingga pada step membaca dengan *makharij al-Hurūf* dan seterusnya. Untuk mekanisme kegiatan menggunakan sistem sorogan atau setoran dengan maju satu persatu.¹⁰¹

Pendapat ini senada dengan penjelasan yang telah dipaparkan penulis diatas, singkatnya sebagai berikut;

Pertama, pengenalan huruf *hijā'iyyah*, pada tahapan ini santri dikenalkan huruf *hijā'iyyah*, dengan mengeja, menulis

¹⁰⁰ Adibuddin Al-Halim, DKK, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyyah ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon, dalam *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2 No. 1, 2018), hal. 500

¹⁰¹ M. Afendi, *wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

dan menghafal huruf-huruf nya yang berjumlah 30 dengan mengikut sertakan *lam alif* dan *hamzah*.

Kedua, menghafal harakat yakni jabar (*fathah*) jeer (*kasrah*), pees (*dammah*), sukun, kemuian disusul dengan tanwin atas, (*fahah tanwin*), tanwin bawah (*kasrah tanwin*), dan tanwin *dammah*.

Ketiga, santri akan diperkenalkan dengan huruf sambung, diajarkan mana saja huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung, bagaimana cara bacanya dengan memakai atran yang telah ditetapkan oleh ulama tajwid.

Keempat, ini merupakan tahap akhir dalam metode *Bagdādiyyah*, yakni masuk tahapan *juz'u 'amma*. membaca surat-surat pendek yang ada di juz 30 dengan berulang kali dalam pengawasan guru atau ustadz. Barulah setelah dianggap mumpuni akan di naikkan ke tingkat baca Al-Qur'an 30 juz dengan menggunakan metode tartil atau lainnya.¹⁰²

M. Afendi juga menjelaskan bahwa dalam praktiknya seorang guru atau ustzd harus bisa melihat dan menilai kondisi psikologi santri, tidak boleh dipaksakan, bahkan M. Afendi membagi santri-santri yang dalam tahap itu kepada beberapa guru yang mereka inginkan atau cocok, sehingga mereka belajar dengan nyaman karena tidak ada paksaan dan materi pembelajaran akan cepat diterima.¹⁰³ Hal iini juga senada dengan penjelasan langkah-langkah rinci dalam mengajarkan metode *Bagdādiyyah* dipaparkan oleh Ahmad Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi.

Setelah mendapatkan beberapa temuan yang ada di TPA Al-Badawiyah terkait metode *Bagdādiyyah* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, dengan melakukan observasi dan penelitian serta terjun langsung ke lapangan dengan membantu

¹⁰² Husnul Amri, skippsi; *Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020, hal. 44-47

¹⁰³ M. Afendi, *Wawancara*, 21.00-22.00 WIB, 27 September 2022

mengajar sehingga peneliti secara eksplisit bisa mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Badawiyah dengan menggunakan indikator.

Diatas telah dijelaskan dalam sub bab indikator bahwa dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa tingkat kemampuan berdasarkan tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar, menengah, maju, dan mahir (Hamdani, 2018).¹⁰⁴

Pertama, tingkat dasar, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang sederhana, belum terikat oleh aturan tajwid dan nada bacaan.

Kedua, tingkat menengah, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan aturan tajwid yang sesuai.

Ketiga, tingkat maju, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan melodi atau nada yang baik, sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang diikuti.

Keempat, tingkat mahir, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qira'at) yang berbeda¹⁰⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba atau pengujian dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Badawiyah. Dengan jumlah keseluruhan 38 (Tiga Puluh Delapan) santri, peneliti melakukan pengujian kepada 12 jumlah santri yang masih dalam tahap pembelajaran menggunakan metode *Bagdādiyyah*, untuk hasil dari uji coba itu peneliti mengklasifikasikan 7 orang santri masuk kedalam kategori tahap ketiga yakni tingkat maju, 3 orang santri masuk kedalam tahap kedua yakni tingkat menengah, 2 orang santri masuk kedalam kategori tingkat dasar. Berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa metode *Bagdādiyyah* yang diterapkan di TPA Al-Badawiyah berhasil membantu santri

¹⁰⁴ Via Nur Aulia, Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, dalam; *Al-Jayyid; Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini* (Kotabumi: STAI Ibnu Rusyd, Vol. 2, No. 1, 2023), hal. 93

¹⁰⁵ Sebtia Rizki Nur Afni, Diah Handayani, dalam; *Abdimas Indonesian Journal*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2022), hal. 39

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan masih relevan untuk digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan dan analisis yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Bagdādiyyah* sebagai salah satu metode belajar Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah memberikan hasil yang cukup baik dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan para santri untuk membaca Al-Qur'an. Menurut TPA Al-Badawiyah metode *Bagdādiyyah* merupakan salah satu metode yang mudah untuk diterapkan dan cukup efektif, untuk mekanisme penerapannya tentu dengan mengikuti kaedah yang tersusun dan tertulis dalam buku panduan. Buku ajar metode *Bagdādiyyah* yang terdapat di TPA Al-Badawiyah merupakan buku ajar yang diterbitkan oleh *Maktabah Bintang Indonesia Jakarta*, dengan judul *Juz'u 'Amma ma'a al-Hijā'īyyah*.
2. Penerapan metode *Bagdādiyyah* di TPA Al-Badawiyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan bertahap yakni dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam buku panduan ajar. Dengan rincian sebagai berikut; *Pertama*, pengenalan huruf *hijā'īyyah*, pada tahapan ini santri dikenalkan huruf *hijā'īyyah*, dengan mengeja, menulis dan menghafal huruf-huruf nya yang berjumlah 30 dengan mengikut sertakan *lam alif* dan *hamzah*. *Kedua*, menghafal harakat yakni jabar (*fathah*) jeer (*kasrah*), pees (*ḍammah*), sukun, kemuiian disusul dengan tanwin atas, (*fahah tanwin*), tanwin bawah (*kasrah tanwin*), dan tanwin *ḍammah*. *Ketiga*, santri akan diperkenalkan dengan huruf sambung, diajarkan mana saja huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung, bagaimana cara bacanya dengan memakai atran yang telah ditetapkan oleh ulama tajwid.

Keempat, ini merupakan tahap akhir dalam metode *Bagdādiyyah*, yakni masuk tahapan *Juz'u 'Amma*. membaca surat-surat pendek yang ada di juz 30 dengan berulang kali dalam pengawasan guru atau ustadz. Barulah setelah dianggap mumpuni akan di naikkan ke tingkat selanjutnya, yaitu membaca Al-Qur'an 30 juz dengan menggunakan metode tartil atau lainnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Bagdādiyyah* berhasil membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Badawiyah, karena pada tabel uji coba diatas mayoritas santri masuk kedalam kategori maju dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. TPA Al-Badawiyah

Memberikan jadwal tetap antara murid dan guru dengan membagi rata jumlah murid yang ada, dengan harapan murid atau santri lebih terkontrol dengan baik dan meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, mengingat kebebasan santri yang tiap jadwal berjalan terkadang berbeda-beda pengawasan.

2. STAI Sadra

Meningkatkan kualitas pembelajaran metodologi penelitian sehingga mahasiswa yang terjun ke lapangan telah memiliki bekal yang memadai dan tidak kebingungan.

3. Penelitian Lanjutan

Kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Badawiyah bukan hanya mempelajari baca Al-Qur'an dengan metode *Bagdādiyyah* ada banyak kegiatan disana yang menarik untuk ditilik dan diteliti. Secara geografi TPA Al-badawiyah terletak di tempat pariwisata yang indah namun disisi lain kondisi demikian bisa menjadi penghambat terhadap minat belajar Al-Qur'an anak. Dengan kata lain sangat menarik hal tersebut untuk diteliti pada kesempatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Desember, 2021, CV. Syakir Media Press, Cet. 1, Desember 2021).
- Agustiyani Yuli, Bahrani, dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Metode & Praktis*, (Palembang : Bening Media Publishing Cet. 1 Agustus 2022)
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Juz 1, Maktabah Shamilah, diakses melalui: <https://shamela.ws/book/11728/173p1>
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Juz 1, hal. 106, diakses melalui : <https://www.islamweb.net/ar/library/content/>
- Al-Halim, A. Adibudin, DKK, Upaya Peningkatan kemampuan Membaca al-Quran melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Ammā (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No.1, 2018.
- Al-Kattani, Ahmad, terjemah *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terjemah "Kaifa Nata'amul ma'a Al-Qur'an al-Azim" Yusuf Qardawi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 1999).
- Ali Equatora, Muhammad, Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Jakarta Barat: PT. LontarAsia, 2021).
- Amri, Husnul, skippsi; *Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Amir, Arfenti, dkk, *Strategi Cepat Belajar Calistung: Membaca, Menulis, Menghitung*, (Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019).
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur; Al-Kautsar, Publikasi Juli 2020, Google Book).
- Andi Risma Jaya, Moh Yunus, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Armadhy Putri, Syafira Ayu , Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Baghdadiyyah di Kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan". Dalam

- ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1 Januari 2021).
- Ayu Anisa, Citra, dkk, Visi dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam, dalam Jurnal; *EVALUASI*, (4 (1), Maret 2020, *STAI Ma'had Ali Al-Hikam Malang*).
- Burhan, Nurhayati, Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *bagdādiyyah*, dalam *Jurnal Pendaia*, (Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur Vol. 4, No. 2, 2022)
- Choky, Nanda, *Mengenal Pembagian Huruf Hijaiyah dan Huruf Turunannya*, (08 Oktober 2020), di website ; [Mengenal Pembagian Huruf Hijaiyah dan Huruf Turunannya – DMO](#)
- Diah Handayani, Sebtia Rizki Nur Afni, dalam; *Abdimas Indonesian Journal*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2022).
- Djamaluddin, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: Kaaffah Learning, 2019).
- Echa, *Metode al-baghdadi*, (02 November 2013) melalui website; [Echa Poenya: Metode Al-Baghdadi \(wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com\)](#)
- El-Mawa, Mahrus, *Tadarus Al-Qur'an; Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi*, kemenag.go.id, Jumat, 31 Maret, 2023, 11.28 WIB, Diakses Melalui; [kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-baghdadi](#)
- Hanafi, Irfan, Dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dalam *Realita* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 19 No. 1 Januari -Juni 2021).
- Hamdani, Muhammad, "Penerapan Metode Membaca Alquran pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara, dalam *Al-Qalam* (Vol. 11, No. 24 Juli-September 2017).
- Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.16
- Herliani, dkk., "*Teori Belajar dan Pembelajaran*" (Klaten: Lakeisha Srikaton, 2021).
- KBBI Daring, diakses pada; 26 November 2022, melalui Link: [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar](#)
- KBBI KEMENDIKBUD Online, diakses pada 02 Desember, 2022 melalui; [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan](#)

www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN METODE KAISA TERHADAP KEMAMPUAN/

KBBI KEMENDIKBUD Online, diakses pada 02 Desember 2022 melalui; kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode

KBBI, *Arti kata Instrumen*, dalam KBBI, <http://kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022

Kementrian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*.

Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2021).

Lestari, Tri, dkk, *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi dalam Proses Sosial*, (Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama Group, 2023), hal. 49

Marlina dkk., Keefektifan Metode Baghdadiyyah terhadap Aktifitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Al-Qur'an, dalam *Jurnal Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 32, 2021.

Mujito, Yasnimar Ilyas, *Manajemen Strategik; Implementasi Strategi dalam Organisasi dan Bisnis*, Cet. 1, PT Selat Media Patners, Juni 2023.

Muhaimin Abdul, dkk., *Argumentasi Bacaan Gharib & Musykilat (Bacaan Wajib Bagi Guru-guru TPQ)*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)

Muhammad, Holimi, Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Usia Tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Malang, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 2020.

Mohammedi, Metode Al-Bagdadiyyah Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, dalam *Al-Fatih* (Vol. 1 No. 1 2018).

Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, Cet. 1 (Semarang: CV Pilar Nusantara, Oktober 2020).

Nur Aulia, Via, Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, dalam; *Al-Jayyid; Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini* (Kotabumi: STAI Ibnu Rusyd, Vol. 2, No. 1, 2023).

- nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran diakses pada 08 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB
- Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Cet. XXX, Mizan, 2007).
- Quraish Shihab, Muhammad, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Al-Mizan, CetXIII, Maret 2003).
- Rifa'i, Ahmad, Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio, dalam ; *AL-MADRASAH*, (Vol. 2, Januari-Juni 2018).
- Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*, Cet 1 (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023).
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Universitas Jakarta, Jakarta 17 November 2017.
- <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-alquran/> diakses pada 08 Agustus 2022 WIB
- Raco, J.R., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Grasindo).
- Rosada, Admila, Dkk, *Menjadi Guru Kreatif; Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*. (Yogyakarta : Kanisius, 2018).
- Rosi Saputri, Aghna, Dkk, *Membumikan Al-Qur'a Tanah Melayu; Living Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet. 1, September, 2022).
- Sadiah, dkk., Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kec. Dramaga Kab. Bogor, dalam *Al-Hidayah*, Vol. 1 No. 1 2018.
- Sakinah, Nurul, Skripsi ; *Pengaruh Penerapan Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar*, UIN Alauddin Makassar 2021.
- Samin Lubis, Mara, *Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, UIN Sumatera Utara, 2016.
- Shaleh Anwar, Shabri, *Pelopor Al-Qur'an, Kota Seribu Parit Indragiri Hilir KH. Bustani Qadri*, (Qudwah Press, 15 Januari, 2019)
 Google Book Link:
[http://www.google.co.id/books/edition/Pelopor al Qur an K ota Seribu Parit Indr/u1](http://www.google.co.id/books/edition/Pelopor%20al%20Qur'an%20Kota%20Seribu%20Parit%20Indragiri%20Hilir%20KH.%20Bustani%20Qadri)

- Sholihin, Mahmud, *Analisis Data Penelitian menggunakan Software STATA*, Cet. 1 Ed. 1 (Yogyakarta: Andi, CV Andi Offset, 2021).
- S. Mukrimaa, Syifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : 2014).
- Sri Hambari, Novia Nita, *“Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran BTHQ di SMA PGRI Cicalengka)”*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Gunung Djati Bandung 2022.
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Cet. 1, CV Budi Utama, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Surasman, Ootong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar*, Cet. 1 (Jakarta : Gema Insani, 2002).
- Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. 9, Ed. 3, (Jakarta: Kencana, Februari, 2022).
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 1, Ed. 2, Cet. 1 2008).
- Waluya, Bagja, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung; PT Setia Purna Inves, Cet. 1 Juni 2007).

LAMPIRAN SURAT MENYURAT

A. Surat Permohonan Observasi



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. Aqidah dan Filsafat Islam (SI)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (SI)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (SI2)

PERMOHONAN OBSERVASI
No: 211 /EDU-EXT/STAI-SADRA/PPM/IX/2022

Kepala Biro Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Syihabuddin
NIK : 1809062302000001
NIM : 19.7.1.111.006
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Adalah benar sebagai Mahasiswa Aktif pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semester VII. Dengan ini bermaksud mengajukan Permohonan Izin Observasi Penelitian untuk keperluan Praktek Profesi Mahasiswa (PPM).

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 19 September 2022

Mengetahui,
Kepala Biro Akademik,



Benyamin Lingga Sari, M.Psi

Kampus STAI Sadra, Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2944-4440 Fax : +62-21-2923-5488
Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

Gambar 5 Surat Pemohonan Observasi

B. Surat Izin Penelitian



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. Aqidah dan Filsafat Islam (SI)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (SI)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (SI)

Nomor : 211/EDU-EXT/STAI-SADRA/PM/IX/2022
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Penelitian**
Kepada Yth.
Pimpinan TPA Al-Badawiyah

Di
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Segala puji milik Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra Jakarta bersama ini memohon dengan hormat izin dan bantuan bagi mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, yakni:

Nama : Ahmad Syihabbudin
NIM : 19.8.1.111.006
Strata : S1
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VI (Enam)
Judul Penelitian : "Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Ciamis"

Untuk dapat melakukan **penelitian** dalam mata kuliah Metodologi Penelitian 1 (Sosial) di tempat yang Bapak/Ibu/Saudara/i pimpin.

Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk mendapatkan pertimbangan, dan kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Jakarta, 20 September 2022



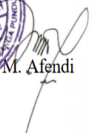
Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag.
Ketua STAI Sadra



Kampus STAI Sadra: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2944-6460 Fax : +62-21-2923-5488
Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

Gambar 6 Surat Izin Penelitian

C. Surat Keterangan Penelitian

	TPA AL-BADAWIYYAH DUSUN VI CUKUH NYAI DESA PULAU PAHAWANG KEC. MARGA PUNDUH KAB. PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG <i>Dusun VI Cukuh Nyai Desa Pulau Pahawang Kec. Arga Punduh Kab. Pesawaran Prov. Lampung</i> <i>Tlp. 083809327125</i>
SURAT KETERANGAN NOMOR : 01/PBD/SP/LPQ/XI/2022	
Yang bertanda tangan dibawah ini : Nama : M. Afendi Alamat : Dusun VI Cukuh Nyai Desa Pulau Pahawang Kec. Marga Punduh Kab. Pesawaran Prov. Lampung Jabatan : Ketua TPA Al-Bbadwiyah Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa STAI Sadra ; Nama : Ahmad Syihabbudin Prodi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir NIM : 19.8.1.111.006 Telah melakukan penelitian lapangan di TPA Al-Badawiyah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi pada bulan Oktober 2022 dengan judul penelitian <i>"Penerapan Metode Baghdadiyyah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di LPQ Al-Badawiyah"</i> Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya Pahawang, 20 Oktober 2022 Ketua TPA Al-Badawiyah   M. Afendi	

Gambar 7 Surat Keterangan Penelitian

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua TPA Al-Badawiyah

Pertanyaan : Apa pengertian dari metode *Bagdādiyyah* yang diterapkan di TPA Al-Badawiyah?

Jawaban : Metode *Bagdādiyyah* ya metode belajar baca Al-Qur'an, sebenarnya ini salah satu metode ya bukan satu-satunya, metode ini biasa juga dipakai dari dulu, prakteknya biasanya itu dengan pengulangan ejaan dan bacaan terus menerus supaya ada hasil yang maksimal. Disini sih dikenalnya bukan metode *Bagdādiyyah* tapi biasa disebut metode turutan.

Pertanyaan : Apa anak-anak yang ngaji disini merasa nyaman dengan metode yang diterapkan?

Jawaban : Emang ada beberapa yang bilang kalau metode turutan atau *bagdādiyyah* itu bisa bikin santri bosan hingga pada tahap stress, tapi kalau kita sebagai guru itu mumpuni dalam hal mengajar tentu tidak demikian, terkadang saya sambil sedikit bercanda sebelum ngaji atau sesudah mengaji, supaya mereka engga bosan disamping itu saya juga enggak maksain anak-anak diluar kapasitasnya.

Pertanyaan : Apa Metode ini masih efektif diterapkan, bagaimana penerapannya?

Jawaban : Menurut saya dari pengalaman ngajar saya metode ini masih efektif diterapin kalau mau lebih efektif lagi diterapinnya di tahap kedua sesudah metode *iqra'* atau bisa juga diseling (bergantian metode), makanya disini engga cuman pake satu metode doang tujuannya ya tadi itu supaya lebih efektif. Masih banyak kan anak-anak diluar sana kalau baca ayat-ayat Al-Qur'an yang belum pernah di abaca itu bakalan kewalahan (kesulitan), nah metode *bagdādiyyah* bukan sekedar bisa membantu inget-inget bacaan saja lebih dari itu bisa ngebantu santri paham jika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak umum mereka baca, mereka engga kewalahan lagi.

Pertanyaan : Kalau sejarahnya TPA ini gimana ustadz?

Jawaban : Wah... kalau bahas ini panjang banget cerita nya penuh perjuangan. Jadi gini awalnya itu sebenarnya saya

memang sejak mondok dulu punya keinginan untuk memanfaatkan ilmu saya, berawal dari saya ngajar anak saya ditahun 2000 waktu itu juga ada dua orang anak tetangga yang dititipin ke saya untuk diajar ngaji, namanya itu Mastur sama apid orangnya masih ada dikampung ini yang satu udah pindah kampung. Ngajar juga waktu itu dirumah sendiri ngajar rumahan gitu. Terus mulai tuh rame anak-anak keluarga pada dititipin ke saya berjalan terus kegiatan sampe berita kedengar sama tetangga kampung, oh ya waktu itu saya belum tinggal disini, tapi masih di Cukuh Kunda tuh rumah yang dulu. Nah mulai tahun 2001 kita ada langgar disitu kegiatan dipindah kurang lebih 200 meter lah dari rumah saya yang dulu, posisinya itu numpang ya ditanah orang waktu itu juga rumah saya masih numpang TPA juga sama, nah yang punya tanah di langgar (TPA) itu ceritanya pengen ngejual tanahnya, jadi mau engga mau saya harus pindahkan itu langgar. Tahun 2008 saya pindahkan tuh langgar disamping rumah saya yang dulu posisinya masih sama numpang juga ditanah orang tapi beda pemiliknya. Kejadian itu (jual tanah) ternyata nimpa saya lagi yang punya tanah mau jual tanahnya, untungnya saya sudah beli rumah di Cukuh Nyai ya disini ini yang saya tempatin sekarang. Jadi pindahlah kita hari Rabu tanggal 20 bulan Desember tahun 2015 ini daya inget banget harinya di catat juga lengkap. nah sementara kegiatan ngaji itu di tempatin di rumah pribadi dulu untuk sementara. 2016 bangunan TPA yang baru sudah jadi, mulai ditempatin itu tanggal 03 bulan Januari 2016, terus kita ajuin Akta Notaris juga sama SK IJOP.

Pertanyaan : Kapan ya pak Akta Notaris dan SK IJOP nya terbit?

Jawaban : kalau untuk Akta Notaris itu tanggal 29, Maret 2015 udah lama sebelum ditempatin kita ajuin dulu, kalau SK IJOP itu terakhir dapetnya, tanggal 27 Juli 2017.

Pertanyaan : kalau makna atau filosofi dari pemberian nama nama TPA ini gimana ustadz?

Jawaban : Itu karena melihat dari sejarah awal mula TPA ini dimulai, kan TPA ini awal-awal dimulai dulu sebelum resmi itu

di perkampungan kecil dalam hutan. Listrik juga belum masuk jalan juga masih tanah semua belum di cor seperti sekarang.

B. Wawancara dengan Bendahara TPA Al-Badawiyyah

Pertanyaan : Apa maksud dari metode *Bagdādiyyah* menurut ibu ustadzah ?

Jawaban : metode *Bagdādiyyah* itu ya metode belajar baca Al-Qur'an dengan pengejaan huruf, harakat (jabar, jer, pe'es, sukun, tanwin), terus kita pake buku ini nih buku panduan *juz 'amma* tinggal ikutin urutan pembelajarannya.

Pertanyaan : Apa Visi Misi beserta Tujuan TPA Al-Badawiyyah bu?

Jawaban : intinya kita itu pengen generasi penerus kita ini pinter baca Al-Qur'an, punya sopan santun, berguna juga bagi diri sendiri, keluarga, agama, bahkan kalau bisa berguna bagi masyarakat dan negara, begitu singkatnya mah.

Pertanyaan : Program yang ada di TPA ini apa saja bu?

Jawaban : Program utamanya ya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, ini biasa kita pake tiga metode bukan cuman satu, metode *baghdadiyyah*, *iqra'*, dan *uthmani*. Nahb ngaji Al-Qur'an itu biasa habis maghriban waktunya habis maghrib cuman ada dua hari yang dibedain jadwalnya, hari kamis malam jumat untuk ngaji masing-masing dirumah, hari senin malam selasa kita ganti ngaji parukunan. Kita juga ada program-program tertentu yang sifatnya bukan rutinan seperti *khatmil-Qur'ān*, dan PHBI misalnya.

C. Wawancara dengan Sekertaris TPA Al-Badawiyyah

Pertanyaan : Apakah TPA Al-Badawiyyah sudah diresmikan dengan surat menyurat dan di bawah naungan siapa?

Jawaban : Iya benar, TPA Al-Badawiyyah sudah punya SK IJOP sama Akta Notaris, dokumennya ada bisa dilihat dengan jelas, sebentar saya ambil. Ini Akta Notaris nya ini SK IJOP nya mau di photo juga silahkan. Untuk naungan nya TPA ini di naungi KEMENAG Kabupaten Pesawaran.

Pertanyaan : Bisa dijelaskan struktur kepengurusan yang ada di TPA Al-Badawiyyah pak?

Jawaban : Untuk data Struktur Kepengurusannya gini; Kak ustadz M. Afendi sebagai Ketua, Nurhasan sebagai Wakil Ketua, untuk sekertarisnya saya sendiri, teh mumun atau Siti Munawaroh sebagai Bendahara. Mereka juga sekaligus ngajar anak-anak di TPA ditambah dua orang Syarifuddin sama Siti Afifah, kalau saya engga ikut ngajar karena saya bukan ahlinya.

Pertanyaan : Untuk sekarang berapa sebenarnya jumlah santri di TPA Al-Badawiyah Pak?

Jawaban : Kalau dilihat dari data list santri untuk tahun ini ada kurang lebih 38 santri, itu campur ya. Ada yang laki-laki ada yang perempuan, ada yang masih sekolah TK ada SD SMP sampe SMA nanti saya berikan detail datanya.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan jumlah santri TPA Al-Badawiyah dari beberapa tahun sebelumnya pak?

Jawaban : *Alhamdulillah* kalau untuk santrinya tambah rame, tapi tahun ini ada pengurangan beberapa santri ya biasa lah keluar masuk gitu, ada yang keluar aada juga yang masuk intinya cukup berkembang lah dibandingkan jumlah santri dulu yang awalnya cuman satu dua aja.

DOKUMENTASI

A. Foto Survei Lembaga



Gambar 8 Survei Lembaga

B. Foto Kegiatan



Gambar 9 Kegiatan *Khatmil-Qur'an*



Gambar 10 Video Kegiatan *Khatmil-Qur'an*

D. Foto Wawancara



Gambar 11 Wawancara dengan Ketua TPA Al-Badawiyah



Gambar 12 Wawancara dengan Bendahara TPA Al-Badawiyah

E. Foto Observasi



Gambar 13 Uji Kemampuan santri Laki-laki



Gambar 14 Uji Kemampuan Santri Wanita



Gambar 15 Uji Kemampuan Para santri



Gambar 16 Uji Kemampuan Para santri di Aula ke 2